

**PARTISIPASI MASYARAKAT DAN KELOMPOK TANI IKAN  
DARAT (TIDAR) UNTUK MENGEMBANGKAN WISATA  
WADUK KEMIRI DI DESA TAMAN KECAMATAN  
GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :

Hilmi Nor Hofifah  
NIM 205103020013

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
JUNI 2024**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DAN KELOMPOK TANI IKAN  
DARAT (TIDAR) UNTUK MENGEMBANGKAN WISATA  
WADUK KEMIRI DI DESA TAMAN KECAMATAN  
GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :

Hilmi Nor Hofifah  
NIM:205103020013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing



**Nasobi Niki Suma M.Sc.**  
**NIP. 1989072019031003**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DAN KELOMPOK TANI IKAN  
DARAT (TIDAR) UNTUK MENGEMBANGKAN WISATA  
WADUK KEMIRI DI DESA TAMAN KECAMATAN  
GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

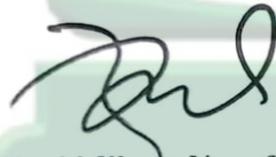
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Rabu  
Tanggal : 19 Juni 2024

**Tim Penguji**

**Ketua Sidang**

**Sekretaris**



David Ilham Yusuf, M.Pd.I.  
NIP. 198507062019031007



Muhamad Ridwan Arif, M.Pd.  
NIP. 198611192020121004

Anggota :

1. Dr. Achmad Fathor Rosyid, M.Si.



2. Nasobi Niki Suma, M.Sc.



Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.  
NIP. 197302272080031001

## MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ  
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : "Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik, berdoalah kepada-nya dengan rasa takut dan penuh rasa harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik".

(Q.S. Al A'raf: Ayat 56)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian agama RI, *Al-quran dan Terjemahan* (Jakarta Timur-Pustaka Lajnah 2022) QS.Al-A'raf ayat 56

## PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai wujud syukur dan ucapan terimakasih kepada semua orang yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik hingga akhir. Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Ayahanda tercinta Bapak Kusnadi, beliau merupakan seorang panutan yang luar biasa untuk penulis yang selalu memberikan semangat, dukungan serta kasih sayang tiada tara kepada saya. Memberikan harapan penuh kepada penulis untuk terus bangkit dan semangat pantang mundur untuk menyelesaikan tugas akhir, tidak lupa pula dukungan materil secara penuh yang telah beliau berikan.
2. Ibunda tercinta Marwati, beliau merupakan pintu surgaku yang menjadikan putrinya tumbuh besar menjadi wanita kuat seperti dirinya. Setiap doa yang dilantunkan oleh beliau memberikan semangat serta kemudahan dan kelancaran disetiap proses penulis. Beliau selalu mengingatkan untuk tetap semangat dan tidak lupa shalat serta berdoa kepada Allah SWT agar diperlancar, beliau sosok ibu yang selalu menyemangati putrinya, lemah lebut serta penyayang.
3. Kakak tercinta Son Haji, kakak yang memberikan semangat dan bantuan tenaga untuk selalu mengantar penulis setiap keluar untuk proses skripsi ini. menjadi penjaga keselamatan adiknya serta selalu mendukung adiknya untuk terus berproses.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat dan Kelompok Tani Ikan darat (TIDAR) untuk Mengembangkan Wisata Waduk Kemiri Di Desa Taman Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso”** dengan lancar. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana sosial di Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Ucapan terimakasih penulis kepada pihak yang telah membantu dan mendampingi dalam proses penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih dan salam hormat penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Achmad Faesol, M. Si. Selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak Nasobi Niki Suma, M. Sc. Selaku Dosen Pembimbing yang selalu mengingatkan, membimbing dan menyemangati penulis ketika penelitian dan menyusun skripsi ini.
5. Kepada Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajar dan memberikan pengalaman pada penulis selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini, penulis berharap skripsi ini

bermanfaat dan menambah wawasan untuk pembaca. Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna maka dari itu penulis membutuhkan kritik dan saran dari berbagai pihak agar dapat membantu penulis supaya menjadi sempurna.

Jember 15 Mei 2024  
Penulis

Hilmi Nor Hofifah  
205103020013



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## ABSTRAK

**Hilmi Nor Hofifah, 2024** : *Partisipasi Masyarakat dan Kelompok Tani Ikan Darat (TIDAR) untuk Mengembangkan Wisata Waduk Kemiri di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.*

**Kata Kunci** : Partisipasi, Kelompok Tani Ikan Darat, Pengembangan Wisata, Waduk Kemiri.

Desa Taman merupakan tempat yang memiliki lahan persawahan dan perairan yang luas. Salah satunya terdapat Waduk Kemiri yang dulunya dimanfaatkan untuk perairan sawah, pada akhirnya di alihkan menjadi tempat budidaya ikan yang dikelola secara komersial. Perebutan kekuasaan menjadi permasalahan di desa serta Waduk Kemiri menjadi terbengkalai. Seorang tokoh masyarakat bernama Sonie Luckita Kurniawan inisiatif membuat sebuah wisata untuk mengembangkan potensi Waduk Kemiri dan mengajak kelompok Tani Ikan Darat (TIDAR) serta masyarakat untuk mengembangkannya.

Fokus penelitian pada skripsi ini sebagai berikut : 1. Bagaimana Partisipasi Masyarakat dan Kelompok TIDAR untuk mengembangkan wisata Waduk Kemiri di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Partisipasi masyarakat dan kelompok TIDAR dalam mengembangkan wisata Waduk Kemiri di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, pengajian data dan terakhir verifikasi atau menarik kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini di uji menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dan kelompok TIDAR dalam mengembangkan wisata Waduk Kemiri di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dan kelompok TIDAR dalam mengembangkan wisata Waduk Kemiri di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut : Partisipasi masyarakat dan kelompok TIDAR telah mencapai pada tingkatan tertinggi dalam mendukung dari segala hal, tenaga, pengetahuan, pendanaan dan barang, memiliki derajat partisipasi spontan (kesadaran diri), terinduksi (bujukan atau dorongan), dan tertekan oleh sosial-ekonomi. Sedangkan faktor pendukung berupa adanya kesempatan, kemauan dan kemampuan. Faktor penghambat terdapat sifat individu, dan ekonomi.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48

C. Subyek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Analisis Data.....	54
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	57
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>60</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	60
B. Penyajian Data dan Analisis .....	67
C. Pembahasan Temuan.....	90
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>99</b>
A. Simpulan .....	99
B. Saran-saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian .....	23
Tabel 4.1 Sejarah Kejadian Waduk Kemiri dan Kelompok TIDAR .....	66



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Waduk Kemiri .....	49
Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Kelompok TIDAR .....	63
Gambar 4.2 Kegiatan Pengambilan ikan Di Waduk Kemiri.....	74
Gambar 4.3 Kegiatan Rapat Kelompok TIDAR .....	76



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sejak Indonesia merdeka, pemerintah mulai berjuang untuk menghidupkan industri yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, salah satunya dengan industri pariwisata. Sektor pariwisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, dimana di dalamnya ada pelaku masyarakat sebagai konsumen, perusahaan sebagai penyedia jasa dan negara sebagai regulator. Selain itu keunggulan pariwisata di Indonesia berupa keanekaragaman budaya, seni, sejarah, dan kebiasaan hidup masyarakat yang membawa keuntungan tersendiri.<sup>2</sup>

Kebijakan kepariwisataan di Indonesia telah diatur oleh Undang-Undang Kepariwisata Indonesia No. 10 Tahun 2009, menjabarkan perkembangan dan pertumbuhan pariwisata di Indonesia baik secara nasional maupun internasional dalam pasal 6 dijelaskan bahwa, "Pengembangan pariwisata dilakukan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut: dimanifestasikan dalam pelaksanaan rencana pengembangan pariwisata yang mempertimbangkan keragaman, keunikan, serta fitur budaya, alam dan kebutuhan manusia untuk melakukan perjalanan".<sup>3</sup> Oleh sebab itu keadaan yang ada di Indonesia sesungguhnya merupakan anugerah yang harus di

---

<sup>2</sup> Lenny Kurnia Octaviani, Dhanik Puspita Sari et al., "*Kebijakan Pengembangan Pariwisata*"(Widina: bandung, Agustus 2023), 262

<sup>3</sup> Lenny Kurnia Octaviani, Dhanik Puspita Sari et al., "*Kebijakan Pengembangan Pariwisata*"(Widina: bandung, Agustus 2023), 184

syukuri dan dijaga kelestariannya, agar tetap berkelanjutan melalui kebijakan-kebijakan yang ada dari pemerintah tentang kepariwisataan.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf) mengeluarkan pedoman dalam pengelolaan destinasi wisata berkelanjutan yang terdiri dari empat kategori yaitu pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan, pemanfaatan ekonomi bagi masyarakat lokal, pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung serta pelestarian lingkungan. Diantara banyaknya desa wisata di Indonesia, berikut contoh desa wisata yang telah berhasil mengembangkannya yaitu terdapat Desa Pujon Kidul (Malang), wisata ini mengandalkan kelestarian alamnya seperti pertanian dan peternakan kepada wisatawan, kegiatannya berupa menanam sayur, memetik serta memeras susu sapi. Contoh lainnya pada lokasi Desa Pentingsari (Yogyakarta) yang telah mendapatkan gelar internasional karena Desa Pentingsari telah terbukti memiliki segudang penghargaan dalam pengelolaan desa wisata. Desa wisata Pentingsari ini memiliki konsep Desa wisata *sustainable tourism* yang menjadi titik fokus kepada pelestarian lingkungan, kegiatan atau kebiasaan masyarakat yang berdampingan dengan alam menjadi daya tarik wisatawan seperti membajak sawah, menanam padi, menangkap ikan dan banyak lagi.<sup>4</sup> Kekayaan alam ini membuktikan bahwa sangat bermanfaat bagi masyarakat jika dikelola dan dimanfaatkan secara berkelanjutan tanpa merusak lingkungan.

---

<sup>4</sup> Muhammad Solikin, "7 Desa Wisata yang Mengusung Konsep Sustainable Tourism," Kemenparekraf/Baparekraf RI, 29 September 2021, <https://www.kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/7-Desa-Wisata-yang-Mengusung-Konsep-Sustainable-Tourism>.

Namun dalam upaya pengembangan pariwisata di Indonesia masih ada beberapa tantangan dan masalah yang perlu diselesaikan sehingga sektor pariwisata bisa menjadi sektor unggulan yang tangguh. Berikut beberapa masalah yang sering terjadi dalam pengembangan pariwisata di Indonesia, yaitu: 1. Peraturan dan kebijakan yang saling bertentangan di sebuah objek wisata, 2. Kualitas sumber Daya manusia (SDM) yang masih kurang mendukung, 3. Komunikasi dan publikasi yang masih kurang, 4. Belum memadainya infrastruktur pariwisata di beberapa daerah, 5. Masih kurangnya investasi di sektor pariwisata, 6. Kurangnya perhatian dari aspek lingkungan hidup.<sup>5</sup> Permasalahan tersebut terkadang menjadi kendala untuk mewujudkan pengembangan pariwisata di beberapa wilayah, sehingga potensi yang ada tidak dimanfaatkan secara baik.

Karena pariwisata merupakan industri yang banyak menghasilkan keuntungan untuk negara dan masyarakatnya, maka dari itu pemerintah berusaha untuk mengatasi masalah-masalah dan tantangan yang sering terjadi agar dapat dilakukan sebuah pengembangan pariwisata secara berkelanjutan dengan cara pembangunan desa dan juga pembangunan masyarakat desa. Pembangunan desa dan pembangunan masyarakat desa merupakan dua pengertian yang berbeda. Arti pembangunan masyarakat desa berupa pembangunan secara mendalam kepada masyarakat sebagai *community development* yang merupakan langkah awal untuk pendekatan dalam pelaksanaan atas kreatifitas masyarakat sendiri. Sedangkan pembangunan desa

---

<sup>5</sup> Nugroho, "beberapa Masalah dalam Pengembangan Sektor Pariwisata di Indonesia", (Partisipasi, Vol.7 No. 2, September 2020), <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>

bisa dilihat dari berbagai aspek, karena pembangunan merupakan sebuah proses perubahan dari bagaimana masyarakat untuk hidup.

Melakukan sebuah pembangunan maka dibutuhkan peran masyarakat didalamnya, karena dalam melaksanakan pembangunan diperlukannya partisipasi masyarakat atau keikutsertaan dalam sebuah perencanaan pembangunan untuk menentukan sebuah arah dan tujuan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, serta melihat potensi yang ada dan juga sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Melalui partisipasi masyarakat proses pembangunan dapat terlaksana secara maksimal dengan tujuan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan desa.

Partisipasi masyarakat sendiri memiliki arti keikutsertaan, keterlibatan, kesukarelaan untuk ikut serta berperan aktif dalam sebuah pembangunan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.<sup>6</sup> Partisipasi masyarakat sangat penting dan diperlukan untuk melakukan suatu pembangunan ataupun pengembangan suatu wilayah karena masyarakat akan menjadi subjek atau pelaku utama dalam proses pembangunan. Jika masyarakat tidak ikut serta dalam pembangunan maka akan timbul perselisihan ataupun pemikiran bahwa mereka tidak dianggap serta merasa tidak adil, dengan demikian maka masyarakat harus benar-benar berpartisipasi secara menyeluruh agar saling menjaga untuk kepentingan bersama dan membentuk kerukunan bersama.

Hal ini juga dialami oleh masyarakat di Desa Taman Kecamatan Grujungan, dimana terdapat sebuah waduk yang pemanfaatannya kurang

---

<sup>6</sup> Prof. Dr.Totok Mardikanto dan Dr. Ir. H. Poerwoko Soebianto M.Si, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2017), 81.

maksimal. Oleh sebab itu dibutuhkannya sebuah solusi dari permasalahan tersebut berupa partisipasi masyarakat secara aktif dalam mengatasi permasalahan secara mandiri, maka mereka akan mendapatkan manfaat dari hasil yang dilakukan. Jika kurangnya kesadaran diri untuk berpartisipasi secara aktif maka permasalahan yang terjadi akan terus berlanjut dan berkepanjangan.

Kabupaten Bondowoso merupakan sebuah kabupaten yang terletak di Jawa Timur yang terkenal dengan wilayah tapal kuda. Kabupaten Bondowoso memiliki luas 1.560,10 km<sup>2</sup> secara geografis berada pada koordinat antara 113°48'10" – 113°48'26" BT dan 7°50'10" – 7°56'41" LS. Daerah ini dikelilingi oleh pegunungan yang memiliki beragam potensi wisata. Terdapat beberapa tempat wisata yang ada di Bondowoso dengan menyuguhkan keindahan alam yang sejuk dan asri, seperti wisata Gunung Ijen, dan Gunung Raung. Selain wisata pegunungan Bondowoso juga memiliki wisata berupa sungai, wadung atau bendungan seperti wisata Bendungan Sampean Baru dan wisata Waduk Kemiri. Hal ini membuktikan bahwa di Kabupaten Bondowoso memiliki industri pengembangan pariwisata yang cukup.<sup>7</sup> Salah satu contoh Desa Taman yang berupaya mengembangkan potensi alam melalui partisipasi masyarakat untuk mengembangkan wisata.

Desa Taman Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso merupakan desa yang memiliki destinasi wisata berupa wisata Waduk Kemiri. Dengan memanfaatkan sebuah waduk sebagai objek wisata utama. Terdapat seseorang

---

<sup>7</sup> "Bondowoso Kondisi Geografis," accessed Juni 22, 2024, <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-bondowoso/>

tokoh masyarakat bernama Bapak Sonie memberikan wadah kepada masyarakat, beliau berinisiatif membuat Waduk Kemiri menjadi lebih bermanfaat dan berkembang, dengan menjadikannya sebuah wisata.

Selanjutnya Bapak Soni pun mengaktifkan kelompok TIDAR yang telah lama vakum untuk membantu mengembangkan wisata tersebut. Hal pertama untuk membangun sebuah wisata dengan potensi alam yang ada pastinya memerlukan peran dari masyarakat, karena dalam melakukan pembangunan diperlukannya partisipasi masyarakat atau keikutsertaan langsung untuk perencanaan pembangunan dengan menentukan arah tujuan yang sesuai dengan kebutuhan bersama.

Tujuan dibentuknya sebuah wisata tersebut agar potensi Waduk Kemiri tetap terjaga dan menjadi berkembang, dikarenakan terdapat permasalahan perorangan yang saling merebutkan Waduk Kemiri untuk dikelola secara komersial, sehingga Waduk Kemiri sempat terbengkalai. Oleh karena itu untuk menumbuhkan kesadaran dan kekompakan masyarakat dibentuknya wisata Waduk kemiri dengan sistem bakti sosial. Selain itu juga Kelompok TIDAR dibentuk juga bertujuan untuk membentuk rukun masyarakat, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Taman.<sup>8</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, maka kelompok TIDAR pun mengajak seluruh masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan wisata tersebut, agar tidak memunculkan ketimpangan atau ketidakadilan, karena terbentuknya wisata Waduk Kemiri tersebut dibentuk dari masyarakat untuk masyarakat.

---

<sup>8</sup> Sonie Luckita Kurniawan, diwawancara oleh penulis, 22 Oktober 2023, Desa Taman Grujugan.

Dari penjelasan diatas Penulis tertarik untuk meneliti mengenai bentuk partisipasi masyarakat dan kelompok TIDAR untuk mengembangkan sebuah wisata yang baru di bentuk di Desa Taman, karena untuk berpartisipasi ataupun mengajak seseorang terlibat dalam pembangunan membutuhkan proses yang panjang sehingga penulis mengambil judul **"Partisipasi Masyarakat dan Kelompok Tani Ikan Darat (TIDAR) untuk Mengembangkan Wisata Waduk Kemiri di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso"**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian melihat dari masalah yang muncul untuk dijadikan tolak ukur dalam penelitian untuk bisa memecahkan masalah. Permasalahan muncul biasanya dilihat dari pengalaman pribadi ataupun melihat fenomena lingkungan yang terjadi. Sehingga rumusan masalah menjadi fokus dalam penelitian yang terjadi untuk diteliti. Adapun fokus penelitian dalam pokok permasalahan yang terjadi sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata Waduk Kemiri di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata Waduk Kemiri Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan petunjuk atau gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuannya harus mengacu pada

permasalahan yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian sebelumnya.<sup>9</sup>

Maka tujuan penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat untuk mengembangkan wisata Waduk Kemiri Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata Waduk Kemiri Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam suatu penelitian pastinya ingin memberikan dampak positif dan manfaat bagi peneliti, orang lain, lembaga, masyarakat dan para pembaca. Adapun manfaat dari penelitian yaitu terdapat manfaat teoritis dan praktisi, diuraikan sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini utamanya diharapkan dapat dijadikan rujukan pada penelitian berikutnya, khususnya yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan atau pengetahuan mahasiswa, terutama mahasiswa program studi pengembangan masyarakat islam dalam memahami bentuk partisipasi masyarakat melalui pengembangan wisata.

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2021 ed. (Jember: Uin kiai haji achmad siddiq jember, 2021), 45.

- c. Penelitian ini relevansi dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) sesuai dengan mata kuliah *community Development*.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti pastinya dapat menambah wawasan mengenai bagaimana memberdayakan masyarakat melalui pengembangan wisata dengan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan membentuk kesejahteraan.
- b. Bagi masyarakat sekitar dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan wisata.
- c. Bagi lembaga UIN KHAS dapat dijadikan sebagai referensi mahasiswa khususnya program studi pengembangan masyarakat islam fakultas dakwah UIN KHAS Jember dan dapat mempermudah kerjasama antara UIN KHAS dengan pihak Desa dan instansi terkait.
- d. Bagi masyarakat diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya partisipasi masyarakat yang berbasis pengembangan desa wisata dalam meningkatkan perekonomian.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang penjelasan atau pengertian istilah-istilah yang dianggap penting dalam penelitian. Tujuannya agar tidak menjadi kesalahpahaman terhadap makna atau penjelasan yang dimaksud oleh peneliti,

serta menjadi sandaran atau sumber rujukan dalam penulisan.<sup>10</sup> Berikut istilah-istilah tersebut :

#### 1. Partisipasi Masyarakat

Dalam penelitian ini partisipasi masyarakat dilakukan oleh masyarakat Desa Taman dan Kelompok TIDAR dalam mengembangkan wisata Waduk Kemiri yang baru di bangun untuk kesejahteraan masyarakat. Partisipasi ini jalan utama untuk membentuk keberhasilan bersama untuk memanfaatkan potensi Waduk Kemiri melalui wisata, supaya terhindar dari masalah perselisihan yang terjadi kembali tentang perebutan pengelolaan Waduk Kemiri.

#### 2. Kelompok Tani

Kelompok tani dalam penelitian ini tertuju pada kelompok Tani Ikan Darat (TIDAR) yang berada di Desa Taman Kabupaten Bondowoso, dimana Desa Taman ini memiliki persawahan yang luas, tidak hanya itu disana juga memiliki perairan seperti sungai dan waduk, sehingga pekerja disana bukan hanya seorang petani sawah akan tetapi juga budidaya ikan darat. Para petani sawah ataupun ikan darat tersebut pun berkumpul menjadi satu kelompok dengan tujuan yang sama untuk memanfaatkan Waduk Kemiri, dimana para petani sawah memanfaatkan Waduk Kemiri untuk membantu perairan persawahannya sedangkan para budidaya ikan darat atau tawar memanfaatkan ikan yang ada di dalam waduk.

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, 46.

Oleh karena itu kelompok yang terdapat di Desa Taman ini berupa kumpulan pekerja petani sawah dan ikan darat sehingga di namakan Kelompok Tani Ikan Darat (TIDAR). Dimana kelompok ini juga berperan dalam pembangunan wisata Waduk Kemiri, mereka ikut serta atau berpartisipasi dalam proses pengelolaan wisata tersebut.

### 3. Pengembangan Wisata

Pengembangan wisata dalam penelitian ini sesuai dengan judul yaitu wisata Waduk Kemiri yang terletak di Desa Taman Kecamatan Grujagan Kabupaten Bondowoso. Awal mula sebelum terbentuknya wisata, potensi alam yang ada di Desa Taman tersebut terbengkalai dan tidak dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, sehingga menimbulkan perselisihan tentang perebutan pengelolaan Waduk Kemiri. Sumber daya Waduk Kemiri memiliki berbagai potensi untuk dijadikan wisata agar menumbuhkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan perekonomian.

Sehingga terbentuklah Wisata Waduk Kemiri, wisata ini menyuguhkan pemandangan alam yang alami dan sejuk, serta di kelilingi persawahan dan pemandangan gunung-gunung yang menjulang tinggi salah satunya Gunung Argopuro, wisatawan ramai berdatangan ketika di sore hari untuk melihat matahari terbenam posisi dekat pada Gunung Argopuro sambil menaiki perahu dan bermain dengan ikan-ikan yang ada di Waduk Kemiri. Potensi tersebut harus dikembangkan agar kelestarian alam tetap terjaga tanpa menimbulkan perubahan pada keindahan alam

yang sesungguhnya, cara efektif untuk mengembangkan sebuah wisata dengan partisipasi masyarakat.

#### 4. Waduk

Waduk pada pembahasan peneliti disini merupakan waduk alami yang terjadi sebab sumber mata air langsung menjadikan sebuah bendungan yang dinamakan Waduk Kemiri di Desa Taman Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso. Adanya Waduk alami tersebut membuat masyarakat khususnya para petani memanfaatkannya untuk perairan sawah, sehingga oleh masyarakat pun inisiatif membuat pembatas sederhana dari bambu agar bendungan tersebut tidak semakin membesar dan membanjiri rumah warga.

Pada tahun 2020 seorang tokoh masyarakat bernama Bapak Sonie memberikan wadah kepada masyarakat untuk menjadi rukun dan sejahtera dalam segi ekonomi, dimana beliau inisiatif membuat sebuah wisata dari Waduk Kemiri tersebut, sehingga sampai saat ini Waduk Kemiri berkembang menjadi wisata yang populer dikalangan anak muda ataupun masyarakat umum.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil beberapa sumber penelitian terdahulu yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana orientasi dan posisi

penelitian yang hendak dilakukan, serta menjadikan bahan acuan dan pendukung untuk menelaah lebih detail yang dituangkan menjadi ringkasan singkat dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan ataupun belum seperti (skripsi, jurnal, tesis, karya ilmiah dan sebagainya).<sup>11</sup> Berikut beberapa ringkasan penelitian terdahulu yang menjadi acuan oleh peneliti :

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Agil Suwardiyana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2021, yang berjudul "*Partisipasi Masyarakat Desa dalam pengembangan pariwisata Curup Lestari di Desa Kota Batu Kecamatan Pubian Lampung Tengah.*"<sup>12</sup> Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat desa dalam meningkatkan objek wisata Curup Lestari, partisipasi masyarakat yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung di wisata Curup Lestari agar menambah penghasilan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat.

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

<sup>12</sup> Agil Suwardiyana, "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Curup Lestari di Desa Kota Batu Kecamatan Pubian Lampung Tengah" (PhD Thesis, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

Cara untuk memikat wisatawan di skripsi ini menjelaskan bahwa dengan upaya pengembangan pariwisata dengan dilakukannya perbaikan dan pengembangan objek wisata di daerahnya yaitu dengan menyediakan sarana prasarana yang ada dan fasilitas pelayanan yang dibutuhkan oleh wisatawan. Wisata Curup Lestari itu sendiri merupakan bentuk wisata berupa air terjun yang mencapai ketinggian 35 meter dengan lingkungan yang sejuk dan alami, Curup Lestari dikelola oleh swadaya masyarakat setempat sehingga jika masyarakat bisa mewujudkan impian wisatawan dan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung maka jumlah pendapatan asli masyarakat pun menjadi meningkat.

Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian bahwa masyarakat berpartisipasi dengan baik dan aktif, mereka berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata dengan melengkapi sarana prasarana yang kurang, masyarakat pun ikut serta dalam mengambil keputusan bersama.

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Ayu Farida, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Tahun 2023, yang berjudul "*Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Tirta Agung Dusun Sokleh Selatan Desa Sukosari Kidul Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso*".<sup>13</sup> Dari penjelasan skripsi diatas Penelitian ini fokus tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Tirta Agung,

---

<sup>13</sup> Ayu Farida, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Tirta Agung Dusun Sokleh Selatan Desa Sukosari Kidul Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso" (PhD Thesis, Jember, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2023).

serta faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa wisata Tirta Agung. Di sini peneliti fokus kepada potensi alam yang ada di Desa Sukosari Kidul yang menjadi sebuah Desa wisata agar dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Diciptakannya Desa wisata Tirta Agung ini dengan partisipasi masyarakat langsung dalam pengelolaannya, membuat peneliti ingin lebih lanjut menggali tentang partisipasi masyarakat dalam menyukseskan pengembangan Desa wisata Tirta Agung tersebut agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Wisata Tirta Agung ini menyajikan pemandangan yang indah, udara yang segar dan sumber mata air yang jernih, fasilitas yang ada berupa tempat sewa ban, musolla, toilet, tempat parkir, dan warung makan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan kualitatif deskriptif dengan maksud menjelaskan tahapan-tahapan apa saja yang akan dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa wisata Tirta Agung dengan menggunakan strategi pendekatan kesejahteraan dan pendekatan pemberdayaan, faktor pendorong dalam program tersebut berupa kemauan sendiri, kesempatan, dan kemampuan masyarakat, sedangkan faktor penghambat rendahnya sumber daya manusia dan masih terdapat masyarakat yang enggan untuk berpartisipasi.

*Ketiga*, Jurnal yang ditulis oleh Muh. Kafrawi, Mappamiring dan Ansyari Mone, Universitas Muhammadiyah Makassar, volume 4, nomer 2, April 2023. Berjudul "*Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan wisata alam Bukit Sulapa Angin Punjabu Desa Buntu Buangin Kabupaten SINDRAP*".<sup>14</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam membantu pembangunan wisata alam Bukit Sulapa Angin Punjabu, bentuk partisipasi berupa partisipasi materi dan tenaga dari masyarakat. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana keterlibatan masyarakat setempat dalam membantu pembangunan wisata yang sedang berlanjut agar wisata tersebut terselesaikan dengan baik. Metode yang digunakan berupa penelitian jenis deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa bentuk partisipasi tenaga masyarakat aktif membantu mengelola sumber daya alam yang ada, berperan aktif dalam membuat keputusan bersama, melakukan gotong royong dalam pembangunan wisata yang kurang dalam fasilitasnya, sedangkan bentuk partisipasi masyarakat dalam materil berbagai macam memberikan bantuan seperti alat-alat pembangunan, uang, makanan, minuman serta rokok kepada para pekerja.

*Keempat*, Jurnal yang ditulis oleh Andi Mulyan dan Moh. Yhuda Isnaini, Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME), Volume 8, nomer 3, Agustus 2022. Berjudul "*Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa*

---

<sup>14</sup> Muh Kafrawi, Mappamiring, dan Ansyari Mone, "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Alam Bukit Sulapa Angin Punjabu Desa Buntu Buangin Kabupaten Sidrap," *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)* 4, no. 2 (April 2023): 474–85.

*Wisata (Studi di Desa Masmas Kecamatan Batu Kaling Utara Kabupaten Lombok Tengah)".<sup>15</sup>*

Penelitian ini bertujuan untuk melihat partisipasi masyarakat dan dampak terhadap pengembangan wisata desa kepada masyarakat setempat. Desa Masmas tersebut memiliki daya pikat kepada wisatawan berupa keindahan alam dan kearifan lokal yang kental seperti aktivitas petani yang sedang membajak sawah, proses pembuatan kerajinan anyaman ketak dan pola hidup masyarakat desa. Wisatawan tidak hanya sekedar berkeliling dan melihat kearifan lokal yang ada tetapi mereka juga bisa belajar melakukan aktivitas sehari-hari masyarakat.

Awal mula terbentuknya desa wisata tersebut ketika seorang warga di Desa Masmas bernama Habiburrahman ingin meningkatkan perekonomian masyarakat dengan inisiatif melalui jalur wisata, akan tetapi masyarakat sempat menanggapi dengan negatif dan dianggap tidak masuk akal, sehingga Habiburrahman membuktikan dengan memperkenalkan Desa Masmas sebagai desa yang memiliki kearifan lokal dan keindahan alam di media sosial. Wisatawan asing pun berkunjung di desa tersebut untuk melihat dan belajar secara langsung sehingga sampai saat ini Desa Masmas menjadi Desa wisata berkat seorang warga bernama Habiburrahman.

Metode yang digunakan oleh penulis menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian bahwa Desa

---

<sup>15</sup> Andi Mulyan dan Lalu Moh Yudha Isnaini, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Masmas Kecamatan Batu Kaling Utara Kabupaten Lombok Tengah)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (Agustus 2022).

wisata Masmas telah berhasil memikat banyak wisatawan sehingga masyarakat pun berpartisipasi dengan baik dan bagus dalam pengembangan Desa wisata, seperti berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan evaluasi, pemberdayaan sumber daya manusia dan pemanfaatan hasil. Sehingga dampak yang didapatkan oleh masyarakat berdampak positif dan ekonomi masyarakat menjadi meningkat.

*Kelima*, Skirpsi yang ditulis oleh Puspa Indah Dari, Universitas Sriwijaya, Tahun 2022, yang berjudul "*Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung Kerasak Desa Pasir Putih Kecamatan Tukak Sadai Kabupaten Bangka Selatan Kepulauan Bangka Belitung*".<sup>16</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Kerasak tersebut dan juga untuk mengetahui faktor apa saja yang membuat masyarakat ingin berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata pantai Tanjung tersebut. Wisata pantai Tanjung Kerasak ini dibangun untuk membantu warga sekitarnya untuk menjadikan peluang perekonomian yang lebih berkelanjutan.

Penulis menjelaskan bahwa awalnya masyarakat sekitar masih kurang sadar untuk terlibat dengan proyek-proyek pembangunan ataupun pengembangan wisata. Sehingga keterlibatan pemerintah dalam

---

<sup>16</sup> Puspa Indah Sari, Ridhah Taqwa, dan Safira Soraida, "Partisipasi Masyarakat dalam pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung Kerasak Desa Pasir Putih Kecamatan Tukak Sadai Kabupaten Bangka selatan kepulauan bangka Belitung" (undergraduate, Sriwijaya University, 2022).

pengembangan wisata pantai Tanjung Kerasak memberikan ketentuan kepada masyarakat untuk terlibat dalam pengambilan keputusan dan implementasi serta pemanfaatan hasil pembangunan.

Metode yang diambil oleh penulis penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan konsep Isbandi tentang partisipasi dan penentuan informan menggunakan model *purposive*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam pengembangan pariwisata pantai Tanjung Kerasak memiliki 4 bentuk tahapan yaitu pengambilan keputusan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil. Selain itu juga partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata bidang sarana prasarana dimana masyarakat langsung ikut membantu pemerintah dalam mengelola pariwisata serta ikut mempromosikan melalui media sosial. Sedangkan faktor yang melatarbelakangi partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata tersebut yaitu meningkatkan lapangan kerja bagi masyarakat setempat dan meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga masyarakat semakin semangat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata pantai Tanjung Kerasak.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Nama penulis: Agil Suwardiyana,	Persamaan pada penelitian terdahulu dan sekarang terdapat pada	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi dan objek penelitian	Hasil dari penelitian bahwa masyarakat berpartisipasi dengan baik dan

	<p>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Skripsi) Tahun: 1442 H/2021 M Judul: "Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pengembangan Pariwisata Curup Lestari di Desa Kota batu Kecamatan Pujian Lampung Tengah"</p>	<p>partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, metode penelitian yang memakai jenis kualitatif dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>yang membahas bentuk partisipasi dalam membantu meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata agar menambah perekonomian dan kesejahteraan masyarakat</p>	<p>aktif, mereka berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata dengan melengkapi sarana prasarana yang kurang, masyarakat pun ikut serta dalam mengambil keputusan bersama.</p>
2.	<p>Nama penulis: Ayu Farida, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Skripsi) Tahun: 2023 Judul: "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa wisata Tirta Agung Dusun Sokleh"</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa wisata, ingin mengetahui faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat, metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian dari lokasi penelitian, objek wisata, serta pembahasan tentang strategi pendekatan masyarakat dalam berpartisipasi untuk kesejahteraan ekonomi.</p>	<p>Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa wisata Tirta Agung dengan strategi yang digunakan yaitu pendekatan kesejahteraan dan pendekatan pemberdayaan, faktor pendorong dalam program tersebut berupa kesempatan, kemauan dan kemampuan masyarakat, sedangkan faktor</p>

	Selatan Desa Sukosari Kidul Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso".	dengan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.		penghambat rendahnya sumber daya manusia dan masih terdapat masyarakat yang enggan untuk berpartisipasi.
3.	Nama penulis: Muh. Kafrawi, Mappamiring dan Ansyari Mone, Universitas Muhammadiyah Makassar. (Jurnal volume 4, no. 2) Tahun: April 2023. Judul: "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan wisata alam Bukit Sulapa Angin Punjabu Desa Buntu Buangin Kabupaten Sindrap".	Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada pembahasan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata alam, serta metode yang dipakai menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, objek wisata, serta pembahasan tentang proses partisipasi masyarakat dalam membantu pengelolaan pembangunan wisata yang ada dengan bentuk material dan tenaga.	Hasil penelitian menjelaskan bahwa bentuk partisipasi tenaga masyarakat aktif membantu mengelola sumber daya alam yang ada, berperan aktif dalam membuat keputusan bersama, melakukan gotong royong dalam pembangunan wisata yang kurang dalam fasilitasnya, sedangkan bentuk partisipasi masyarakat dalam materil berbagai macam memberikan bantuan seperti alat-alat pembangunan, uang, makanan, minuman serta rokok kepada para pekerja.
4.	Nama penulis: Andi Mulyan dan Moh.	Persamaan terdapat pada pembahasan partisipasi masyarakat,	Perbedaannya terletak pada lokasi, objek wisata serta pembahasan	Hasil dari penelitian bahwa Desa wisata Masmas telah berhasil memikat

	<p>Yhuda Isnaini, Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME), vol. 8, no.3. Tahun: Agustus 2022. Judul: "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Masmas Kecamatan Batu Kaliang Utara Kabupaten Lombok Tengah)".</p>	<p>metode yang digunakan sama yaitu kualitatif deskriptif dengan 3 teknik pengumpulan data.</p>	<p>tentang menciptakannya desa wisata melalui potensi alam dan budaya lokal yang ada untuk memikat wisatawan bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.</p>	<p>banyak wisatawan sehingga masyarakat pun berpartisipasi dengan baik dan bagus dalam pengembangan Desa wisata, seperti berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan evaluasi, pemberdayaan sumber daya manusia dan pemanfaatan hasil. Sehingga dampak yang didapatkan oleh masyarakat berdampak positif dan ekonomi masyarakat menjadi meningkat.</p>
5.	<p>Nama penulis: Puspa Indah Dari, Universitas Sriwijaya (Skripsi). Tahun: 2022. Judul: "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung</p>	<p>Sama-sama membahas tentang partisipasi masyarakat pengembangan wisata, metode yang digunakan pun sama yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>Lokasi yang berbeda serta objek wisata yang berbeda, pembahasan tentang keterlibatan proses pembangunan serta pengembangan wisata dari pemerintah untuk masyarakat.</p>	<p>Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata pantai Tanjung Kerasak memiliki 4 bentuk tahapan yaitu pengambilan keputusan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil. Selain itu juga partisipasi masyarakat dalam pengembangan</p>

	Kerasak Desa Pasir Putih Kecamatan Tukak Sadai Kabupaten Bangka Selatan Kepulauan Bangka Belitung".		pariwisata bidang sarana prasarana masyarakat langsung ikut membantu pemerintah dalam mengelola pariwisata serta ikut mempromosikan melalui media sosial. Faktor yang melatarbelakangi partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata tersebut yaitu meningkatkan lapangan kerja bagi masyarakat setempat dan meningkatkan perekonomian.
--	--	---	--

Berdasarkan hasil beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki beberapa perbedaan. Perbedaannya bukan hanya terletak pada lokasi penelitian dan objek wisata, tetapi juga pada permasalahan yang ada, dimana pada penelitian terdahulu kebanyakan memiliki permasalahan yang hampir sama yaitu kurangnya kepedulian masyarakat atau partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata yang telah ada di lingkungannya, sedangkan dalam penelitian ini permasalahan yang muncul awalnya karena kurangnya partisipasi masyarakat untuk memanfaatkan potensi alam yang ada yaitu Waduk Kemiri, sehingga waduk tersebut lama terbengkalai karena tidak ada yang merawatnya.

Permasalahan baru pun muncul yaitu perselisihan antar seseorang untuk merebutkan potensi alam yang ada untuk dimanfaatkan oleh individu karena merasa Waduk Kemiri telah lama terbengkalai sehingga ingin di kelola oleh perorangan, akan tetapi masyarakat yang lain merasa tidak adil jika hanya dimanfaatkan oleh perorangan, sehingga solusi yang dilakukan dalam permasalahan tersebut Kelompok TIDAR inisiatif membuat wisata alam dari Waduk Kemiri.

Wisata alam waduk kemiri mengfokuskan objek kepada pemandangan disekitar waduk, suasana alam berupa matahari terbenam dan pemandangan Gunung Argopuro yang terlihat di sekitar Waduk Kemiri sehingga menjadi daya tarik wisatawan. Namun untuk membentuk wisata yang bagus dan berkelanjutan maka dibutuhkannya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan wisata yang baru dibentuk tersebut dengan tujuan untuk menyelesaikan perselisihan yang terjadi serta mensejahterakan masyarakat dengan adil dan meningkatkan ekonomi.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Partisipasi Masyarakat**

#### **a. Pengertian Partisipasi**

Pengertian partisipasi secara umum adalah keikutsertaan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan. Para tokoh sosiologi mengemukakan pengertian partisipasi dengan sudut pandang berbeda, salah satunya menurut Bornby dalam buku Totok Mardikanto

mengartikan partisipasi sebagai tindakan untuk mengambil bagian manfaat dari kegiatan yang berlangsung.

Sedangkan menurut tokoh Beal mengatakan bahwa partisipasi khususnya adalah terbentuk atau tumbuh karena faktor pengaruh atau adanya rangsangan dari luar, berupa interaksi antar seseorang ataupun interaksi dengan suasana keadaan yang dilihat, lalu menjadi gejala yang dapat diindikasikan sebagai proses perubahan sosial yang eksogen. Karakteristik dalam proses partisipasi inilah yang akan membentuk jaringan sosial baru yang nantinya masing-masing berusaha dalam melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan demi tercapainya tujuan yang diinginkan.<sup>17</sup>

Partisipasi sebagai alat dan juga tujuan untuk membentuk bagian dari dasar kultur yang membuka jalan tercapainya HAM.

Berpartisipasi harus memiliki kemampuan bagi rakyat untuk memenuhi kegiatan-kegiatan yang diikuti agar dapat meningkatkan kesejahteraan. Partisipasi menurut Paul sangat menekankan akan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan secara aktif agar seseorang tersebut mendapatkan manfaat langsung serta peluang untuk mengambil keputusan. Bergabungnya masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan secara aktif baik dalam pembentukan perencanaan,

---

<sup>17</sup> Prof. Dr.Totok Mardikanto dan Dr. Ir. H. Poerwoko Soebianto M.Si, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2017), 81.

pelaksanaan dan penilaian menjadi penting untuk dijadikan tolak ukur kemampuan masyarakat dalam berpartisipasi.<sup>18</sup>

Partisipasi ini merupakan bentuk interaksi dan komunikasi untuk mendapatkan wewenang, tanggung jawab, serta manfaat yang telah dilakukan. Tumbuhnya interaksi ini dilandasi adanya kesadaran yang dimiliki oleh seseorang seperti adanya kondisi yang tidak memuaskan sehingga harus diperbaiki, kondisi yang dapat diperbaiki ini melalui kegiatan masyarakat atau kelompok, dimana adanya kemauan berpartisipasi dalam kegiatan dan juga memiliki kepercayaan diri bahwa ia dapat memberikan sumbangan tenaga atau pikiran yang bermanfaat dalam kegiatan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan, keterlibatan, kesukarelaan, kemauan masyarakat untuk ikut berperan secara aktif, baik karena alasan dari dalam ataupun dari luar dalam proses keseluruhan dari pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian serta penghasilan suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama baik dalam bentuk tim atau kelompok.

#### **b. Tujuan Partisipasi**

Partisipasi dilakukan pastinya juga memiliki tujuan didalamnya, menurut Henry Sanof menjelaskan tujuan dalam partisipasi sebagai berikut :

---

<sup>18</sup> Prof. Dr. Damsar dan Dr. Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2016).

- 1) Tujuan partisipasi dalam suatu kegiatan pastinya untuk memberikan ruang kepada masyarakat dari segi perencanaan, pengambilan keputusan, sampai pelaksanaan kegiatan agar masyarakat percaya akan program atau kegiatan yang dibentuk.
- 2) Memfasilitasi serta memberikan peluang kepada masyarakat untuk ikutserta dalam kegiatan pembangunan.
- 3) Agar suatu kegiatan pembangunan dapat terselesaikan dengan baik dan berkelanjutan.
- 4) Untuk meningkatkan kekompakan dan kebersamaan dengan mengajak masyarakat menyelesaikan masalah ataupun mencapai tujuan bersama-sama.

### **c. Manfaat Partisipasi**

Manfaat partisipasi yang dirasakan dan didapatkan oleh masyarakat antara lain :

- 1) Dari berpartisipasi masyarakat akan mendapat informasi terhadap proses pembangunan di daerahnya, sehingga dampak dalam program tersebut dapat diketahui baik dampak positif ataupun negatif yang dilakukan.
- 2) Masyarakat pastinya akan mendapatkan wawasan baru mengenai masalah pengembangan ataupun pembangunan, sehingga pemerintah dengan mudah menumbuhkan kesadaran masyarakat akan tanggung jawabnya dalam pengelolaan pembangunan di lingkungannya.

- 3) Dengan berpartisipasi masyarakat juga dapat menyampaikan segala pemikiran dan pendapat kepada pemerintah atau masyarakat yang bersangkutan dalam pengelolaan pembangunan.
- 4) Masyarakat akan mendapatkan manfaat dan dampak positif dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dan juga dapat meminimalisir dampak negatif terjadi.

Tiga alasan dalam pentingnya bentuk partisipasi pada suatu kegiatan pembangunan. *Pertama*, partisipasi masyarakat dapat dijadikan tolak ukur untuk mendapatkan beberapa informasi baik berupa kebutuhan, keinginan ataupun kondisi, jika tanpa kehadiran masyarakat maka proses pembangunan akan gagal atau tidak berjalan dengan lancar. *Kedua*, mereka yang berpartisipasi akan merasa lebih percaya pada kegiatan atau yang selalu melibatkan mereka didalamnya, karena mereka mengetahui dengan sendirinya dampak positif atau manfaat yang akan didapat kedepannya secara langsung. *Ketiga*, munculnya tanggapan tentang partisipasi bahwa membuka kebebasan dalam berpendapat ataupun hak lainnya ketika mereka dilibatkan dalam suatu program pembangunan.<sup>19</sup>

#### d. Bentuk-bentuk Partisipasi

Partisipasi memiliki beberapa bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh setiap masyarakat dalam proses kegiatan pembangunan yaitu :

---

<sup>19</sup> Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan* (Jakarta:Kencana, 2016).

- 1) Menjadi sebagian anggota kelompok masyarakat
- 2) Melibatkan diri pada kegiatan diskusi
- 3) Melibatkan diri pada kegiatan komunitas atau perkumpulan untuk membentuk partisipasi yang lebih kuat.
- 4) Menggerakkan sumber daya manusia
- 5) Memberikan pendapat disaat kegiatan diskusi ataupun pengambilan keputusan bersama
- 6) Memanfaatkan hasil yang telah dicapai dalam kegiatan partisipasi

Derajat kesukarelaan dalam partisipasi masyarakat beragam bentuknya yang dibedakan bentuk jenjang kesukarelaan partisipasi antaranya:

- 1) *Partisipasi spontan*, dimana partisipasi ini tumbuh dalam diri masyarakat sendiri karena adanya motivasi intrinsik berupa pengetahuan, penghayatan, keyakinannya dan pemahaman sendiri
- 2) *Partisipasi terinduksi*, sebaliknya jika partisipasi terinduksi tumbuh karena adanya motivasi ekstrinsik atau adanya perangsang dari luar secara kuat untuk mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan (berupa bujukan, pengaruh, dorongan)
- 3) *Partisipasi tertekan oleh kebiasaan*, tumbuhnya partisipasi ini karena adanya tekanan yang dirasakan atau karena kebiasaan moral dan nilai-nilai masyarakat didalamnya, sehingga terpaksa ikut serta didalamnya, jika tidak ikut serta khawatir akan tersisihkan atau tidak dianggap oleh masyarakat

- 4) *Partisipasi tertekan oleh alasan sosial-ekonomi*, keikutsertaan seseorang karena takut akan hilangnya status sosial seperti pangkat atau takut mendapatkan dampak buruk berupa kerugian jika tidak terlibat dalam kegiatan
- 5) *Partisipasi tertekan oleh peraturan*, partisipasi ini dilaksanakan sebab takut akan menerima hukuman dari atasan ataupun ketentuan yang sudah ditetapkan.<sup>20</sup>

#### e. Tingkatan Partisipasi

Partisipasi juga memiliki tingkatan atau tahapan dalam proses kegiatan yang dilakukan, ada lima tingkatan dalam berpartisipasi antara lain :

- 1) Membantu untuk memberikan informasi (*information*)
- 2) Berani untuk konsultasi (*consultation*), yaitu memberikan pendapat untuk memberikan umpan balik, tetapi tidak ikut dalam pelaksanaan gagasan-gagasan tersebut
- 3) Pengambilan keputusan bersama (*deciding together*), maksud dari hal itu yaitu aktif menyumbangkan dukungan berupa pendapat atau pengetahuan, memilih peluang yang dibutuhkan saat pengambilan keputusan
- 4) Bertindak bersama (*acting together*), disini tidak hanya ikut serta dalam pengambilan keputusan, tetapi juga ikut dalam kegiatan menjalin kemitraan dalam implementasi program

---

<sup>20</sup> Mardikanto dan Soebianto M.Si, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*. hal 84.

- 5) Memberikan dukungan (*supporting*), dalam tingkatan terakhir ini termasuk dalam tingkatan tertinggi, dimana masyarakat setempat membantu dan ikut serta dalam segala dukungan seperti dukungan tenaga atau fisik, barang, pendapat atau gagasan dan pendanaan.<sup>21</sup>

**f. Faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat**

**1) Faktor pendorong**

Faktor pendorong adalah faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi merupakan bagian dari proses pengembangan masyarakat. Bagi orang yang tidak ikut serta dalam berpartisipasi adalah hak keputusan orang tersebut, dengan demikian mendorong partisipasi erat kaitannya dengan mewujudkan HAM, kondisi-kondisi yang mendorong partisipasi antara lain:

- a) Orang akan berpartisipasi jika mereka merasa isu yang didapat atau kabar aktivitas yang dilakukan termasuk penting. Cara ini akan efektif jika masyarakat telah mampu menentukan isu atau aksi yang terjadi dengan sendirinya bukan dari orang luar sehingga mereka akan tau apa yang harus dilakukan
- b) Orang harus sadar bahwa aksi yang dilakukan akan membuat atau membantu perubahan, tetapi jika tidak percaya kepada aksi yang dilakukan tidak dapat membuat perubahan kedepannya maka kemungkinan kecil untuk ikut berpartisipasi

---

<sup>21</sup> Mardikanto dan Soebianto M.Si, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*, Hal.87.

c) Berbagai bentuk partisipasi didalamnya harus diterima dan dihargai. Terkadang seringkali partisipasi masyarakat dianggap hanya sebatas keterlibatan kepengurusan dan pertemuan resmi saja.<sup>22</sup>

Tidak hanya itu selain kondisi-kondisi yang dapat mendorong partisipasi masyarakat, faktor pendorong lainnya menurut Slamet dalam bukunya tentang membentuk pola perilaku manusia pembangunan antara lain:

(1) Kesempatan

Adanya kesempatan dalam segala hal baik suasana, kondisi dan tempat di lingkungan tersebut untuk berpartisipasi didalamnya.

(2) Kemauan

Kemauan merupakan hal penggerak untuk melakukan partisipasi, menumbuhkan minat dan sikap seseorang untuk termotivasi melakukan partisipasi.

(3) Kemampuan

Kemampuan untuk menemukan dan dapat memahami pengetahuan tentang sebuah peluang untuk membangun atau memperbaiki mutu hidup.<sup>23</sup>

## 2) Faktor penghambat

<sup>22</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, "Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi" (Pustaka Pelajar, 2008) Hal- 310.

<sup>23</sup> Slamet, "*Membentuk Pola perilaku manusia pembangunan*", (IPB Press, Bogor 2003).

Faktor penghambat dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat atau kurangnya minat masyarakat dalam berpartisipasi pada suatu kegiatan, faktor penghambat disini antara lain:

a) Sifat Individu

Penghambat partisipasi dari sifat individu, dimana sifat buruk yang dimiliki seseorang seperti apatis, sikap tak acuh atau tidak peduli, malas dan tidak memiliki kemauan untuk bergerak melakukan perubahan dalam kehidupannya ataupun lingkungannya. Hal ini juga berkaitan dengan pola pikir seseorang dan sifat egois yang sama sekali tidak peduli tentang pembangunan yang berlangsung di tempat tinggalnya.

b) Ekonomi

Faktor ekonomi pastinya rawan karena dilihat dari pekerjaannya sampai penghasilannya. Pekerjaan dan penghasilan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan, karena penghasilan sangat dibutuhkan untuk menjalani kehidupan yang layak.

Penghasilan yang baik dapat mencukupi kebutuhan hidup, hal ini akan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan yang diselenggarakan, jika pekerjaan dan penghasilan kurang mencukupi maka mereka akan pasif dalam berpartisipasi, sehingga banyak beranggapan bahwa pengertian partisipasi dianggap sebagai pencarian pekerjaan untuk

mendapatkan penghasilan, padahal partisipasi keikutsertaan masyarakat membantu pembangunan tanpa paksaan. Pemikiran ini membuat program kegiatan yang dilakukan menjadi terhambat karena kurangnya minat masyarakat untuk berpartisipasi di dalamnya.

c) Pendidikan

Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang juga dapat dipandang sebagai faktor penghambat dalam partisipasi masyarakat. Hal ini dapat dimengerti karena sebuah kegiatan juga akan memberikan pengetahuan baru, keterampilan, dan kemampuan seseorang untuk memahami serta memberikan solusi disetiap kegiatan yang dilakukan. Adapun orang yang berpendidikan rendah akan kesulitan dalam mengikuti proses

pembangunan, mereka hanya selalu menjadi pengikut terhadap arahan dari kelompok yang berpendidikan tinggi.<sup>24</sup>

## 2. Kelompok Tani

### a. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani adalah perkumpulan petani-petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan kecocokan serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk meningkatkan produktivitas usaha pertanian. Penjelasan tentang pertanian itu sendiri adalah pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia

<sup>24</sup> Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan*.243.

untuk mendapatkan hasil bahan pangan, bahan industri, ataupun sumber energi, serta tidak lupa juga untuk menghidupkan keberlangsungan lingkungan.

Dalam pemahaman seseorang kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk pada pertanian dipahami sebagai budidaya tanaman atau disebut bercocok tanam, meskipun sebenarnya pemanfaatan sumber daya hayati juga berupa ternak atau pembesaran hewan, pemanfaatan mikroba (Mikroorganisme), pemanfaatan pupuk cair (Bioenzim) dalam pengelolaan produk lanjutan seperti pembuatan keju, tempe, tahu, kecap atau juga hanya sekedar pemisah (ekstraksi) seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan. Sedangkan petani adalah sebutan bagi seseorang yang melaksanakan kegiatan usaha tani seperti petani sawah, petani ikan, petani tembakau dan sebagainya.<sup>25</sup>

Berbagai gabungan petani-petani maka terbentuk menjadi kelompok tani untuk menciptakan keberhasilan yang memiliki tujuan yang sama, seperti yang dilakukan pada Desa Manunggal salah satu daerah Lumbung Pangan Kalimantan Timur membentuk kelompok gabungan tani atau Gapoktan untuk saling membantu dalam bidang pertanian.

Gapoktan sendiri merupakan sebuah organisasi yang dibentuk untuk memperkuat kelembagaan petani yang ada. Kelompok tani yang terdapat di Desa Manunggal jaya memiliki berbagai kelompok yang

---

<sup>25</sup> Deddy Wahyudin Purba, Mochamad Thohiron, dan Dwie Retna Surjaningsih, *Pengantar Ilmu Pertanian* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 1–3.

terdiri dari 25 Poktan yang merupakan berbagai jenis petani seperti petani lahan kering, lahan basah ataupun petani yang tidak memiliki lahan, mereka bersatu untuk meningkatkan produksi pertanian dan menyelesaikan permasalahan yang ada.

Terbentuknya kelompok tani juga memberikan banyak peluang atau ruang untuk melakukan berbagai kegiatan untuk lebih memberdayakan para petani seperti yang dilakukan di Desa Manunggal Jaya membentuk pelatihan dan penyuluhan tentang pertanian dan banyak lagi.<sup>26</sup>

Selain itu juga Gapoktan menjadi jembatan informasi atau wadah kepada para petani terkait informasi penyuluhan pertanian, wadah untuk mempermudah kerjasama antar kelompok tani yang memiliki kepentingan yang sama dalam proses pengembangan

(komoditas usaha tani. Tujuan terbentuknya Gapoktan antara lain: 1) Gapoktan dapat merubah tingkat kesejahteraan petani untuk lebih baik, 2) Gapoktan mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan melalui pelatihan dan penyuluhan, 3) Gapoktan juga dapat membentuk sebuah usaha dalam bidang pertanian dan jasa yang terfokus pada pertanian.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Nasobi Niki Suma dan Siti Nurul Chodijah, "Strategi Gabungan Kelompok Tani dalam Memberdayakan Petani di sekitar Area Pertambangan batu Bara," *Al-I'timad, Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam* 1, no. 1 (April 2023).

<sup>27</sup> Nasobi Niki Suma dan Khoirotu Saniyah, "Peran Gapoktan dalam Memberdayakan Eksistensi Petani Kopi Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember", *Empower, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, no.2 (Desember 2023)

Kelompok tani terdiri dari berbagai anggota atau umur yaitu petani laki-laki, petani perempuan dewasa, taruna petani dan petani muda yang berkumpul untuk menjalin hubungan bersama berdasarkan kebutuhan bersama.

Fungsi utama kelompok tani untuk membentuk proses belajar-mengajar, bekerjasama dan bahan produksi. Ketiga fungsi tersebut jika berjalan dengan baik maka diharapkan bisa menjalin hubungan menjadi sebuah kelompok usaha, adanya kelompok tani para petani dapat dengan mudah memecahkan masalah yang terjadi nantinya secara bersama seperti pemenuhan saran produksi pertanian, teknis produksi serta pemasaran hasil.

Terbentuknya kelompok tani merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan,

dan kesejahteraan petani.<sup>28</sup> Kelompok tani juga memiliki beberapa tingkatan sesuai dengan kemampuan masing-masing ditetapkan dengan ketentuan kelasnya sebagai berikut :

- 1) Kelas pemula, dimana kelompok ini memiliki ciri-ciri yang belum aktif dan hanya melakukan kegiatan bersifat informatif , kelompok yang belum benar-benar dibentuk dengan pemimpin formal.
- 2) Kelas lanjut, kelompok inti yang telah melakukan gerakan-gerakan kecil dan telah memiliki pemimpin formal yang aktif didalamnya serta mampu memimpin kerjasama kelompok tani.

---

<sup>28</sup> Salim HR dkk., *kinerja Kelompok Tani dalam memberdayakan masyarakat di masa pandemi COVID 19*, 21.

- 3) Kelompok madya, kelompok tani yang sudah dapat menyelenggarakan kerja sama usaha tani sehampan untuk melatih mengembangkan program mandiri, tetapi pemimpin formal tidak menonjol atau kurang aktif didalamnya.
- 4) Kelompok utama, kelompok utama ini merupakan kelas tertinggi dalam kelompok tani, dimana kelompok telah memiliki hubungan kelembagaan dengan kantor desa setempat, memiliki perencanaan tahunan untuk meningkatkan produktifitas dan pendapatan.

#### **b. Jenis-jenis Usaha Tani**

Sektor pertanian terus dikembangkan di berbagai daerah yang ada di Indonesia, ruang lingkup usaha Tani di Indonesia sangat beragam seperti usaha Tani sektor kehutanan, perkebunan, peternakan, perikanan, maupun bahan pangan. Dalam upaya meningkatkan sebuah pembangunan ekonomi di suatu wilayah, sektor pertanian ini penting untuk terus dikembangkan dengan selalu memperhatikan potensi sumber daya yang ada baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang dimiliki oleh wilayah tersebut.

Setiap wilayah pastinya memiliki potensi yang berbeda seperti wilayah pegunungan kebanyakan usaha Tani di bidang kehutanan, perkebunan dan dibidang bahan pangan. Sebaliknya jika di wilayah pesisir maka usaha Tani yang dilakukan kebanyakan pada bidang perikanan. Ruang lingkup jenis-jenis usaha Tani yang telah disebutkan memiliki penjelasan masing-masing sebagai berikut :

### 1) Usaha Tani Kehutanan

Secara langsung hutan dapat difungsikan untuk memenuhi kebutuhan pangan manusia, karena hutan tersedia berbagai flora dan fauna yang bisa dimanfaatkan untuk bahan produksi sumber pangan seperti menyediakan kayu bakar dan kayu bakar industri. Masyarakat biasanya hanya boleh memanfaatkan hasil hutan lindung berupa non kayu seperti buah buahan, pakan ternak dan kayu bakar.

Hutan juga pastinya memiliki beberapa jenis tanaman, usaha Tani kebanyakan memanfaatkan jenis tanaman yang lebih memberikan banyak hasil secara ekonomi seperti kemiri, kakao, kopi dan pisang. Pisang juga menjadi jenis yang banyak ditanam oleh usaha tani dipinggiran hutan, meskipun pisang bukan tanaman yang berkayu tetapi produksi tanaman pisang lebih cepat berkembang serta berkelanjutan dibanding tanaman lainnya.

### 2) Usaha Tani Peternakan

Jenis usaha Tani berikutnya yaitu peternakan, dimana ternak mempunyai fungsi utama yang sangat bermanfaat karena terdapat sumber kalori dan protein. Beberapa jenis ternak telah lama dimanfaatkan dalam kegiatan usaha Tani di berbagai wilayah pedesaan. Jenis usaha Tani peternakan ini biasanya produk utama

dalam peternakan Indonesia yang diperdagangkan terdiri dari ternak hidup sumber daging seperti Tani (sapi, kerbau, kambing), produk daging susu dan telur seperti (ayam, bebek, domba/kambing, sapi).

### 3) Usaha Tani Perikanan

Usaha Tani perikanan merupakan aktifitas yang berkaitan dengan pemanfaatan maupun pengelolaan sumber daya ikan dan lingkungannya. Berawal dari para produksi, produksi, pengolahan sampai pemasaran, semua merupakan bentuk kegiatan dalam usaha Tani perikanan. Jenis usaha Tani perikanan ini dapat dilaksanakan pada budidaya di area laut seperti pemeliharaan rumput laut, terumbu karang dan ikan, budidaya air payau yaitu berupa (sungai, danau, waduk). Budidaya air tawar. Biasanya para petani membudidayakan perikanan berupa ikan lele, ikan nila, gurami, ikan bawal dan ikan patin.

### 4) Usaha Tani Perkebunan

Jenis usaha Tani ini merupakan semua aktifitas yang membudidayakan tanaman di lahan perkebunan dengan cara menggarap dan memasarkannya. Tanaman yang dibudidayakan berukuran besar biasanya membutuhkan jangka waktu yang lama, ada yang kurang dari satu tahun bahkan ada yang sampai tahunan untuk dapat berproduksi. Di lahan perkebunan para petani biasanya dapat membudidayakan tanaman keras (kelapa, karet, kakao, teh,

kopi, tebu, kelapa sawit), tanaman hortikultura (apel, pisang, pepaya, jambu, anggur), tanaman sayuran (wortel, kentang, terong, cabe, tomat), serta tanaman hias.<sup>29</sup>

### c. Tujuan Kelompok Tani

Terbentuknya kelompok tani pastinya memiliki beberapa tujuan, berikut beberapa tujuan kelompok tani :

- 1) Agar membentuk anggota kelompok tani yang mandiri dan berdaya
- 2) Agar bisa memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan baik
- 3) Agar bisa dengan mudah memecahkan permasalahan yang ada dalam bidang pertanian
- 4) Untuk membantu para anggota kelompok tani tentang pertanian dan memberikan pengetahuan yang belum diketahui agar kedepannya menjadi tahu dan membaik.<sup>30</sup>

### d. Manfaat Kelompok Tani

Terbentuknya kelompok tani pastinya diharapkan mendapatkan manfaat didalamnya. Adapun manfaat kelompok tani antara lain :

- 1) Diharapkan bermanfaat untuk kesejahteraan para petani untuk meningkatkan produktifitas, penghasilan dan memberdayakan petani dengan bantuan fasilitas pemerintah.

<sup>29</sup> Zaman Nur ,Wahyudin Purba Deddy dkk,"*Ilmu Usahatani*",(Yayasan Kita Menulis: 1 November 2020),hal.9-14.

<sup>30</sup> Salim HR dkk., *kinerja Kelompok Tani dalam memberdayakan masyarakat di masa pandemi COVID 19*, 23.

- 2) Bisa mengatasi permasalahan secara bersama tentang usaha tani dan menguatkan dalam usaha tawar petani baik dalam pemasaran sarana maupun pasar produk pertanian.
- 3) Terbentuknya komunitas petani agar mempermudah pengadaan sarana produk-produk pertanian seperti pupuk, obat-obatan dan bibit.
- 4) Bermanfaat untuk meningkatkan biaya pengadaan sarana produksi pertanian yang ditanggung bersama.<sup>31</sup>

### 3. Pengembangan Wisata

#### a. Pengertian Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan segala kekurangan atau menyempurnakan kemampuan, keahlian, nilai moral serta cara tertentu yang sesuai dengan apa yang di hendaki. Pengembangan juga dapat diartikan bagian dari mengendalikan tindakan yang dilaksanakan dengan batas waktu tertentu, yang memiliki tujuan dan target yang direncanakan. Pengembangan didefinisikan dengan memajukan dan memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang telah ada.<sup>32</sup>

#### b. Pengembangan Wisata

Pengembangan wisata adalah menggunakan sebuah potensi ekonomis dalam sumber daya yang ada di dalamnya, tanpa mengubah atau meninggalkan prinsip kelestarian alam. Pada hakikatnya

<sup>31</sup> Salim HR dkk., 30.

<sup>32</sup> Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), hal

pengembangan kepariwisataan di suatu tempat bertujuan untuk meningkatkan perekonomian, namun pada pengembangan juga di upayakan agar tidak menimbulkan terjadinya perubahan sosial dan kerusakan alam. Mempertahankan kualitas lingkungan yang alami harus dibutuhkan sebab pesona utama wisatawan justru terpikat pada lingkungan yang alami. Penyelenggaraan wisata bertanggung jawab pada tempat-tempat alami atau daerah yang dibuat berdasarkan kaedah alam yang mendukung akan upaya pelestarian lingkungan (alam dan kebudayaan) serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Untuk itu harus ditindak lanjuti melalui kerjasama dengan lembaga-lembaga guna menerapkan prinsip pembangunan sebagai berikut :

- 1) Memiliki kepedulian, tanggung jawab dan komitmen terhadap kelestarian lingkungan sangat diharuskan. Dengan kriteria-kriteria memperhatikan daya dukung lingkungan di kawasan yang dituju, mengelola jumlah pengunjung, sarana dan fasilitas, meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap lingkungan.
- 2) Pengembangan wisata di suatu wilayah harus dilakukan dengan musyawarah dan persetujuan masyarakat setempat. Menginformasikan secara jelas dan benar arah tujuan pengembangan kawasan yang akan dilakukan kepada masyarakat, serta memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memberikan tanggapannya.

- 3) Memberikan manfaat secara merata kepada masyarakat setempat, dengan cara memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menjadi pelaku di setiap kegiatan di kawasan yang dikembangkan seperti dalam segi perekonomian baik secara aktif ataupun pasif.
- 4) Peka dan menghormati nilai-nilai sosial budaya dan tradisi keagamaan ataupun tradisi lainnya yang ada di lingkungan masyarakat setempat agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui ekonomi, keterampilan, maupun sosial.
- 5) Memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan hidup kepariwisataan.<sup>33</sup>

Kepariwisata nasional memiliki potensi besar apabila pemanfaatannya dilakukan secara optimal dan dikelola dengan baik secara profesional maka akan mampu menopang keberhasilan

pembangunan. Oleh karena itu pembangunan daya tarik wisata tetap harus dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Kemampuan untuk mendorong dan meningkatkan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya masyarakat
- 2) Nilai-nilai agama, adat istiadat serta pandangan dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat
- 3) Kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup
- 4) Kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Muhammad Safri, *"Pengembangan Wisata Alam dengan Pendekatan Biaya Perjalanan"*, (Purwokerto: Pena Persada, 2020), hal.9-10.

### c. Faktor Pendukung Pengembangan Wisata

Adapun faktor- faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pengembangan industri pariwisata sebagai berikut:

- 1) Adanya daya tarik pariwisata berdasarkan pada unsur alam, budaya, atau ketertarikan khusus
- 2) Penyediaan tempat tinggal atau fasilitas, keterjangkauan, dan sarana prasarana lainnya
- 3) Infrastruktur yang bersifat publik
- 4) Fasilitas yang mendukung aktifitas pariwisata
- 5) Peran masyarakat<sup>35</sup>

### d. Faktor Penghambat Pengembangan Wisata

Beberapa elemen yang menghambat proses pembangunan program dalam pengembangan wisata, yaitu:

- 1) Konflik Internal, pertikaian yang terjadi antar kelompok atau masyarakat serta pengelolaan yang sulit dilakukan akan menjadi hambatan untuk proses pengembangan pariwisata
- 2) Pengalihan dana yang tidak memadai, yaitu penggunaan dana yang tidak relevan dengan keperluan yang sebenarnya
- 3) Kekurangan koordinasi yang efisien, kerjasama yang kurang optimal antar kelompok dan masyarakat akan menimbulkan pengelolaan yang tidak baik

---

<sup>34</sup> Moh. Agus Sutiarmo, Komang Trisna Pratiwi Arcana, "Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata", (Bojongsari: Eureka Media Aksara, Oktober 2022) hal. 3

<sup>35</sup> Sunaryo, "*Kebijakan Pembangunan destinasi pariwisata: Konsep dan aplikasinya di Indonesia*", (Gava Media 2013)

- 4) Minimnya perhatian dari pemerintah, kurangnya upaya promosi yang diinisiasi oleh pemerintah daerah menyebabkan dampak pada proses pengembangan pariwisata serta minat wisatawan untuk berkunjung
- 5) Ketersediaan fasilitas yang terbatas, kekurangan fasilitas pendukung juga akan menjadi faktor penghambat dalam perkembangan pariwisata<sup>36</sup>



---

<sup>36</sup> Sunaryo, "*Kebijakan Pembangunan destinasi pariwisata: Konsep dan aplikasinya di Indonesia*", (Gava Media 2013)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan oleh penelitian ini berupa pendekatan Kualitatif, dimana pendekatan kualitatif ini lebih sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup penelitian yang lebih melibatkan kepada pengamatan fenomena yang diteliti serta fokus pada elemen subjek, objek, institusi dan hubungan interaksi antara elemen dan juga upaya memahami suatu peristiwa di dalamnya.<sup>37</sup> Tujuannya untuk menggambarkan dan mengungkapkan fenomena melalui beberapa sudut pandang dengan cara menjabarkan sebuah peristiwa yang terjadi dalam menghasilkan gagasan atau kesimpulan terkait keadaan lingkungan sosial berdasarkan pemahaman secara spontan maupun tidak spontan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif, jenis deskriptif itu sendiri adalah sesuatu fokus permasalahan yang akan memandu penelitian untuk mengeksplorasi dan perdalam sebuah fenomena sosial yang diteliti secara luas dan menyeluruh dalam bentuk tulisan berupa fakta atau data yang telah diperoleh.<sup>38</sup> Penelitian lebih memilih pendekatan kualitatif deskriptif ini karena bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yaitu masyarakat Desa Taman dan anggota Kelompok TIDAR sendiri yang memberikan wadah kepada masyarakat berupa wisata

---

<sup>37</sup> Muhammad Syafii, "Metode Penelitian Kualitatif," *UMSU Kampus Terbaik di Medan* (blog), 4 Desember 2022, <https://umsu.ac.id/metode-penelitian-kualitatif-adalah/>.

<sup>38</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo(LPSP), 2019), 3.

untuk menjadikan hidup rukun, dan juga bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap baik berupa data atau fakta tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam membantu mengembangkan wisata alam Waduk Kemiri yang dilakukan oleh Kelompok TIDAR untuk mensejahterakan masyarakat agar tidak ada lagi perselisihan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah terjadinya fenomena atau peristiwa yang akan diteliti. Penelitian ini berlokasi di Desa Taman Kecamatan Grugugan Kabupaten Bondowoso yaitu pada Waduk Kemiri yang terletak di Dusun Pejagan, alasan mengambil lokasi tersebut karena atas dasar permasalahan yang terjadi pada sebuah tempat yang berpotensi untuk dijadikan wisata, dimana terdapat perselisihan antar individu dan kelompok dalam mendapatkan penghasilan dari waduk yang telah lama terbengkalai, sehingga munculnya Kelompok TIDAR memberikan wadah atau solusi kepada masyarakat dengan membentuk sebuah wisata Waduk Kemiri untuk dikelola bersama serta memanfaatkan potensi yang ada dengan adil, sehingga dibutuhkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata tersebut agar berjalan dengan baik dan berkelanjutan.



Gambar 3.1  
Peta waduk Kemiri<sup>39</sup>

### C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini peneliti membutuhkan subjek penelitian untuk mencari tahu siapa yang paling mengetahui terkait permasalahan yang diteliti, meliputi data, atau fakta apa saja yang ingin diperoleh, peneliti mencari siapa saja yang akan dijadikan informan atau narasumber.<sup>40</sup> Pada penelitian ini subjek ditentukan dengan *Purposive Sampling*, *Purposive Sampling* itu sendiri merupakan pengambilan sumber tertentu dengan berbagai peninjauan berupa seseorang yang lebih tahu tentang permasalahan yang akan diteliti atau orang yang paling berpengaruh dalam masalah yang dicari, sehingga mempermudah peneliti untuk mendapatkan data dan penjelasan yang jelas dari sumber yang bersangkutan.<sup>41</sup>

Kriteria *Purposive Sampling* yang diambil dalam penelitian ini berupa subjek atau seseorang yang memiliki wewenang didalamnya seperti ketua lembaga atau kelompok, seseorang yang lebih tahu perihal permasalahan yang

<sup>39</sup> Peta Waduk Kemiri - Penelusuran Maps Google, accessed Juni 23 2024, <https://maps.app.goo.gl/M5mA27tgzpc2zuDi9>

<sup>40</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

<sup>41</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo(LPSP), 2019), 59–60.

diteliti, serta seseorang yang merasakannya dan melakukan aktifitas didalam kegiatan yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

Peneliti pun memilih beberapa informan atau subjek yang berkaitan dengan wisata Waduk Kemiri di Desa Taman, antara lain:

1. Dinas Kelautan dan Perikanan

Peneliti memilih Dinas Perikanan untuk menjadi informan dalam penelitian, beliau bernama Bapak Ikhsan Fani Hidayat, S.Pi selaku penyuluh pendamping dan pengawas dari Dinas Perikanan Bondowoso. Dari Bapak Ikhsan peneliti mendapatkan data dan informasi terkait Waduk Kemiri serta sistem pengelolaan yang di lakukan oleh kelompok TIDAR

2. Ketua Kelompok Tani Ikan Darat (TIDAR)

Ketua Kelompok TIDAR yang akan dituju oleh peneliti untuk dimintai keterangan terkait asal usul terbentuknya kelompok TIDAR, serta awal mula terbentuknya wisata Waduk Kemiri. Beliau bernama Bapak Samsul Arifin selaku ketua kelompok TIDAR dan Bapak Sonie Luckita Kurniawan selaku Ketua Pengelola Waduk Kemiri dan Wakil ketua kelompok TIDAR. Dari wawancara tersebut peneliti memperoleh data meliputi latarbelakang kelompok TIDAR dan Waduk Kemiri serta bagaimana partisipasi masyarakat melalui pengembangan wisata Waduk Kemiri.

3. Anggota Kelompok Tani Ikan Darat (TIDAR)

peneliti tidak hanya mendatangi ketua kelompok untuk dimintai keterangan serta data tentang wisata Waduk Kemiri, tetapi peneliti juga

memilih anggota kelompok TIDAR untuk dijadikan informan agar data yang diperoleh dari ketua sesuai atau tidak dengan kinerja dari anggota, serta tidak lupa pula bentuk partisipasi apa saja yang dilakukan oleh anggota kelompok TIDAR untuk mengembangkan wisata Waduk Kemiri. Beliau bernama Bapak Abdullah dan Bapak Yanto selaku anggota kelompok TIDAR bagian perlengkapan.

#### 4. Pekerja di Wisata Waduk Kemiri

selanjutnya peneliti memilih subjek atau informan pada pekerja di wisata Waduk Kemiri. Dimana pekerja juga merupakan subjek yang penting tentang keberlangsungan wisata tersebut, adanya wisata Waduk Kemiri menjadikan peluang bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan untuk mencari nafkah di sekitar wisata. Beliau bernama Ibu Hartatik selaku pemilik warung di dekat Waduk Kemiri dan Bapak Surahman selaku pekerja tani disekitar Waduk Kemiri. Peneliti ingin menanyai tanggapan pekerja di sekitar wisata dengan dibentuknya wisata oleh Kelompok TIDAR, apakah berpengaruh atau tidak. Bentuk partisipasi dan dukungan apa dari pekerja untuk keberlangsungan wisata.

#### 5. Masyarakat Setempat

Peneliti pun juga tidak lupa memilih subjek penelitian kepada masyarakat setempat, karena masyarakat setempat juga akan merasakan dampak yang terjadi dengan adanya wisata tersebut. Beliau bernama Bapak Ridwan dan Bapak Kusnadi selaku warga di lain Dusun dari lokasi Waduk Kemiri. selain itu juga kepada tokoh agama bernama Ustadz Arif

selaku pengurus pesantren Ar-Ridwan. Pentingnya masyarakat setempat untuk mencari data dan informasi tentang partisipasi apa yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengembangkan wisata Waduk Kemiri agar berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal atau cara yang dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan setiap penelitian. Tentunya teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif meliputi wawancara, observasi, dokumentasi triangulasi atau gabungan ketiganya. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Teknik ini salah satu cara untuk memperoleh data dengan cara pengamatan yang terfokuskan kepada tempat, objek, kejadian, suasana dan gejala yang ada di sekitar fenomena. Lalu membuat catatan dan menarik kesimpulan dari pengamatan yang diperoleh dari lapangan, hal ini disebut observasi non partisipan. Dalam menggunakan teknik observasi maka penelitian meliputi

- a. Wisata Waduk Kemiri
- b. Kegiatan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata
- c. Kegiatan wisatawan yang datang ke wisata

##### **2. Wawancara**

Wawancara itu sendiri merupakan percakapan antar dua belah pihak atau lebih dengan maksud tertentu, pastinya terdapat pewawancara

atau orang yang menanyai dan orang yang ditanyai. Wawancara ini akan dilakukan secara face to face, dimana peneliti langsung mendatangi subjek atau informan yang akan *diwawancari*.<sup>42</sup> Para peneliti biasanya memakai jenis wawancara semi-terstruktur, dimana isi wawancara atau pertanyaannya bebas dan terbuka. Peneliti akan mewawancarai subjek penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan metode wawancara ini untuk mengumpulkan informasi terkait masalah yang diteliti dan yang dianggap relevan. Contoh pertanyaan yang dilakukan saat wawancara semi-terstruktur kepada subjek seperti:

- a. Bagaimana cara partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata Waduk Kemiri?
- b. Apa saja pendorong dan hambatan masyarakat dalam berpartisipasi untuk mengembangkan wisata Waduk Kemiri?

### 3. Dokumentasi

Langkah ketiga peneliti memilih teknik dokumentasi agar pengumpulan data lebih konkrit dan benah. Akan tetapi sering kali dokumentasi disalah artikan sebagai pengambilan gambar atau video saja dalam penelitian. Dokumentasi sendiri pengertiannya adalah pengumpulan data-data berupa dokumen-dokumen dan Pustaka sebagai analisis penelitian bukan hanya sekedar foto ataupun video. Data berupa dokumen juga dapat digunakan untuk mengetahui informasi yang terjadi di masa

---

<sup>42</sup> Kusumastuti dan Mustamil Khoiron, 92–93.

lalu.<sup>43</sup> Peneliti akan mengambil dokumentasi seperti gambar, video, audio dan data bentuk tulisan yang dianggap penting dan terkait dalam permasalahan yang diteliti seperti :

- a. Dokumen struktur kepengurusan Kelompok TIDAR
- b. Kegiatan masyarakat disekitar wisata
- c. Kegiatan partisipasi masyarakat dan kelompok TIDAR
- d. Data pengelolaan wisata Waduk kemiri

Dokumentasi ini dipakai juga untuk melengkapi informasi yang dikumpulkan sebelumnya dalam observasi dan wawancara agar data yang terkumpul benar-benar akurat dan konsisten.

#### **E. Analisis Data**

Setelah melakukan teknik pengumpulan data, peneliti harus menyusun dan mengumpulkan hasil informasi dari catatan lapangan baik berupa wawancara, observasi ataupun dokumentasi dan merumuskan kesimpulan yang jelas dari beberapa hasil, hal itu disebut analisis data. Dalam hal ini analisis data pada penelitian kualitatif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan.<sup>44</sup> Masing-masing tersebut memiliki artian dan fungsi berbeda antara lain:

##### **1. Pengumpulan Data**

Pertama peneliti setelah mendapatkan banyak informasi dari informan baik berupa data atau wawancara peneliti harus mengumpulkan

<sup>43</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo(LPSP), 2019), 90.

<sup>44</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo(LPSP), 2019), 92.

semua data yang telah diperoleh untuk mempermudah tahap selanjutnya yaitu memilih informasi mana yang masuk akal terkait permasalahan yang diteliti.

## 2. Kondensasi Data

Kondensasi data ini adalah suatu tindakan dalam memilah dan memilih informasi yang lebih penting serta merangkum segala informasi yang telah didapat sebelumnya. Maka hasilnya dari data yang telah diringkas akan menemukan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah pengumpulan informasi, bila perlu jika ada yang kurang, peneliti bisa melakukan pencarian data lebih lanjut.

## 3. Penyajian Data

Selanjutnya melakukan penyajian data, dimana penyajian data ini merupakan menata serta mengatur sebuah data yang telah diperoleh dengan menguraikan data yang diubah setelah dipilah dan dipilih sesuai dengan masalah penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif dimana memberikan gambaran yang luas dan menyeluruh tentang permasalahan dengan menggunakan data-data yang telah peneliti tulis di bab 2 kajian teori sebagai acuan agar menjadi data yang valid dan jelas sesuai teori yang ada.

## 4. Verifikasi atau Kesimpulan

Membuat kesimpulan adalah langkah terakhir setelah penyajian data, dimana kesimpulan sendiri memiliki sifat sementara atau dapat berubah dan direvisi. Apabila ditemukan bukti yang akurat hal tersebut

dapat memungkinkan peneliti dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditulis dalam penelitian, sehingga dapat dikembangkan. Meskipun demikian kesimpulan yang dihasilkan dari pengumpulan data dari lapangan hanya dianggap valid jika didukung oleh bukti yang dapat diandalkan dan konsisten.

#### **F. Keabsahan Data**

Bagian ini merupakan bagian usaha-usaha yang hendak dikerjakan oleh peneliti untuk mendapatkan keabsahan data-data temuan di lapangan. Keabsahan data sendiri merupakan data yang sama antara yang didapatkan oleh peneliti di lapangan dengan data yang terjadi, kemudian disajikan dari semua sumber dengan berbagai cara dan waktu, agar memperoleh data yang absah maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data.

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data berupa triangulasi, triangulasi sendiri adalah teknik yang mengutamakan hasil dan efisien proses yang diinginkan untuk memastikan bahwa prosedur dan hasil data yang dipilih efektif serta mengverifikasi dan menguji data kembali apakah sesuai dan akurat. Sedangkan menurut Sugiono triangulasi diartikan sebagai teknik yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada untuk mengecek ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian pendekatan kualitatif antara lain peneliti memilih :

1. Triangulasi Teknik atau Metode

Triangulasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data sesuai metode yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informan yang tepat dan gambaran yang utuh maka peneliti menggabungkan hasil data dari metode wawancara dengan observasi atau menggabungkan ketiganya untuk mengecek kebenarannya.

## 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah mengecek atau mencari kebenaran informasi dengan menggunakan berbagai sumber seperti dokumen, arsip data atau juga dengan mewawancarai lebih lanjut lagi dari satu subjek atau yang berbeda yang pastinya memiliki sudut pandang berbeda, jika peneliti masih merasa kurang lengkap ataupun kurang jelas dalam mendapatkan data.<sup>45</sup>

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-Tahap penelitian ini merupakan penguraian terhadap proses atau rencana kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Tahapan penelitian meliputi 3 tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya:

### 1. Tahap pra lapangan

- a. mengidentifikasi masalah yang muncul
- b. Membuat pertanyaan
- c. Mencari studi literatur berupa (skripsi, jurnal dan buku) untuk refrensi

---

<sup>45</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo(LPSP), 2019), 76.

- d. Observasi dan wawancara awal kepada Bapak Sonie Luckita Kurniawan selalu wakil ketua Kelompok TIDAR dan ketua pengelola wisata Waduk Kemiri
  - e. Membuat rumusan masalah
  - f. Membuat atau merangkai judul penelitian yang cocok
  - g. Mengajukan judul penelitian kepada fakultas
  - h. Membuat laporan penelitian
  - i. Konsultasi laporan proposal kepada dosen pembimbing Nasobi Niki Suma, M. Sc.
  - j. Melaksanakan seminar proposal
  - k. Mengurus perizinan
  - l. Mempersiapkan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
    - a. Menyerahkan surat izin penelitian kepada kelompok TIDAR di Desa Taman Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso
    - b. Memulai mencari data dengan observasi ke lokasi
    - c. Mencari data dengan wawancara kepada beberapa informan
    - d. Mencari data dengan dokumentasi
    - e. Mengevaluasi data
3. Tahap Penyelesaian
    - a. menganalisis data
    - b. Menyajikan data dalam bentuk laporan skripsi
    - c. Menyempurnakan laporan dengan merevisi data

- d. Konsultasi laporan kepada dosen pembimbing Bapak Nasobi Niki Suma, M. Sc
- e. Melaksanakan Ujian atau sidang skripsi



## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah waduk yang bernama Kemiri, letak Waduk Kemiri tersebut di Dusun Pejagan Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Adapun yang diteliti dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dan kelompok TIDAR untuk mengembangkan wisata Waduk Kemiri di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Untuk dapat menggambarkan objek penelitian ini, maka peneliti akan mendeskripsikan beberapa hal tentang Waduk Kemiri di Desa Taman.

##### 1. Sejarah singkat Waduk Kemiri

Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso merupakan wilayah yang termasuk pada daerah pegunungan, dimana wilayahnya dikelilingi hutan dan bukit, salah satunya di Desa Taman.

Perairan yang mengalir dari atas pegunungan menjadikan beberapa tempat di Desa Taman memiliki banyak sumber mata air salah satunya Waduk Kemiri.

Sejarah adanya waduk tersebut berasal dari aliran sumber mata air dari pegunungan yang menggenang di sekitaran sawah sehingga secara alami membentuk waduk yang besar, hal tersebut membuat masyarakat inisiatif membuat pembatas atau penghalang agar air tidak terus menerobos ke persawahan warga dengan menggunakan bambu pada tahun

1971-1972.<sup>46</sup> Kemudian pada tahun 1973 pihak perairan pun membangun irigasi untuk perairan sawah, karena masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani sehingga menjadikan Waduk Kemiri tersebut untuk perairan sawah-sawah di dekat waduk. Akan tetapi dengan berjalannya waktu musim kemarau membuat waduk menjadi terkendala karena aliran dari sumber mata air pegunungan menjadi kecil, dengan begitu Waduk Kemiri tersebut dialihfungsikan menjadi budidaya ikan agar tetap bermanfaat pada tahun 1985.

Setelah waduk tersebut dialihkan menjadi tempat budidaya ikan sistem pengelolaan pun berubah menjadi komersial, dengan bergantian mengambil manfaat dari waduk yang di kelola, sehingga permasalahan pun bermunculan dikarenakan masyarakat merasa tidak adil dan terganggunya persawahan yang berada di sekitar Waduk Kemiri tersebut, percekocokan antar perorangan untuk merebutkan diri ingin mengelola. Hal ini pun membuat masyarakat menjadi kurang rukun dan menjadi masalah besar jika terus dibiarkan, sehingga pada tahun 2020 Waduk Kemiri tersebut dijadikan wisata Waduk Kemiri agar bisa mengedukasi masyarakat dan mensejahterakan masyarakat dengan sistem bakti sosial, dimana hasil pemanfaatan pemancingan dan wisatawan di bagikan langsung kepada masyarakat setempat sampai saat ini.

Selain itu juga semenjak Waduk Kemiri semakin berkembang pihak Dinas Perikanan pun mengunjungi Waduk Kemiri untuk melihat

---

<sup>46</sup> Abdullah, wawancara waduk kemiri, 26 November 2023, Desa Taman Grujugan.

potensi yang ada dan juga menilai dan menimbang bahwa Waduk tersebut layak atau tidak untuk dikembangkan. Dari hasil penilaian bahwa waduk tersebut memiliki potensi yang layak untuk dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk menjadi tempat budidaya ikan, sehingga pihak perikanan memberikan arahan dan bimbingan tentang sistem pengelolaan bibit ikan di Waduk Kemiri tersebut.

## 2. Kelompok Tani Ikan Darat (TIDAR)

Kelompok Tani Ikan Darat (TIDAR) yang berada di Desa Taman Kecamatan Grjugan merupakan perkumpulan para pekerja yang memiliki tujuan yang sama. Awal dibentuknya kelompok TIDAR tersebut pada tahun 1992 oleh Bapak Fatah selaku Kepala Desa Taman saat itu. Para remaja saat itu yang sering nongkrong di depan pos dekat Waduk Kemiri ditegur oleh Bapak Fatah selaku Kepala Desa Taman dengan teguran daripada nongkrong tidak jelas lebih baik memanfaatkan waduk, dengan begitu barulah terbentuk kelompok TIDAR yang di pimpin oleh Bapak Fatah sendiri.<sup>47</sup>

Akan tetapi pada tahun itu kelompok TIDAR masih berjalan secara komersial yang hanya fokus pada keuntungan masing-masing dimana hasilnya hanya diambil secara pribadi selama tahun 2000-2018, cara tersebut tidak berjalan dengan efektif dan menimbulkan banyak permasalahan, seperti munculnya perselisihan antar perorangan untuk

---

<sup>47</sup> Bambang, Wawancara sejarah waduk kemiri, 31 Desember 2023, Desa Taman Grjugan.

merebutkan sistem pengelolaan waduk dan tidak meratanya hasil pemanfaatan yang dilakukan.

Pada tahun 2020 kelompok TIDAR ingin dibentuk kembali dan berjalan dengan baik secara resmi dan terorganisir, sehingga diadakannya rapat yang dihadiri oleh Kepala Desa, perairan, Kapolsek dan Babinsa Desa Taman untuk meresmikan kelompok TIDAR, dimana visi kelompok TIDAR ini untuk mempersatu masyarakat serta misi mengelola Waduk Kemiri untuk dimanfaatkan dan membentuk rukun masyarakat. Berikut struktur kepengurusan kelompok TIDAR yang telah diresmikan :



**Gambar 4.1**  
**Struktur Kepengurusan Kelompok TIDAR**

Adanya kelompok TIDAR yang baru ini telah di dukung oleh beberapa lembaga seperti pihak perairan, perikanan serta pihak pariwisata. selain itu juga kelompok TIDAR telah resmi masuk pada kelompok kelas Madya oleh kementerian kelautan dan perikanan pada tahun 2020.

Dimana penilaian dari dinas perikanan menurut Undang-Undang nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan melihat bahwa kelembagaan pelaku utama kegiatan perikanan dapat berbentuk kelompok, gabungan kelompok, asosiasi, atau korporasi. Kelembagaan pelaku utama kegiatan perikanan tersebut berbentuk:

1. KUB, yang dibentuk oleh nelayan
2. POKDAKAN, yang dibentuk oleh pembudi daya ikan
3. POKLAHSAR, yang dibentuk oleh pengolah dan pemasar ikan
4. KUGAR, yang dibentuk oleh petambak garam
5. POKMASWAS, yang dibentuk oleh masyarakat dalam rangka pengawasan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan.

Selanjutnya kelembagaan pelaku utama perikanan dapat diklarifikasikan kedalam beberapa kelas dengan memperhatikan beberapa aspek. Kelembagaan pelaku utama kegiatan perikanan tersebut dibagi dalam 3 (tiga) kelas yaitu:

1. Kelas Pemula, merupakan kelas terbawah dan terendah dari segi kemampuannya, dengan batas nilai skoring penilaian 0 s.d. 350
2. Kelas Madya, merupakan kelas menengah dimana kelembagaan pada kelas madya sudah melakukan kegiatan perencanaan meskipun masih terbatas, dengan batas nilai skoring 351 s.d. 650

3. Kelas Utama, merupakan kelas yang tertinggi dimana kelembagaan pada kelas utama sudah melakukan kegiatan dalam perencanaan sampai pelaksanaan meskipun masih terbatas, dengan batas nilai skoring 651 s.d. 1000

Kelompok TIDAR ini telah memenuhi total skoring 370, dimana masuk pada kategori kelas Madya. Kelompok TIDAR ini merupakan Kelembagaan pelaku utama perikanan pada kelompok POKMASWAS dalam bentuk pengawasan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya perikanan.

Dinas Perikanan bertugas hanya menjadi pengawas dan memberikan penyuluhan kepada kelompok TIDAR dan masyarakat, tanpa adanya ketentuan untuk mengambil pendapatan dari hasil Waduk Kemiri tersebut. dinas perikanan hanya memberikan modal berupa bibit ikan untuk dikembangkan. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada Bapak

Ikhsan selaku pengawas dari perikanan menyatakan:

"Dinas Perikanan kita membantu untuk meningkatkan wawasan dari budidaya ikan ataupun usaha terkait masalah kemampuan dalam budidaya perikanan, atau kemampuan dia dalam mengenali peraturan-peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan perikanan, jadi kita sifatnya melakukan penyuluhan, melakukan pendampingan kepada masyarakat, kelompok TIDAR ini kita damping juga"<sup>48</sup>

Sistem pengelolaan yang telah dijalankan oleh kelompok TIDAR saat ini dengan cara bakti sosial bukan dengan bentuk komersial lagi, sehingga masyarakat setempat juga mendapatkan peluang besar untuk ikut

---

<sup>48</sup> Bapak Ikhsan, Wawancara pihak Perikanan 23 Juni 2024, Desa Ajong Kecamatan Kalisat

berpartisipasi di dalamnya untuk mengembangkan wisata Waduk Kemiri, baik dari segi pengelolaan maupun penghasilan. Ketua pengelola yaitu Bapak soni juga telah menegaskan bahwa hasil pemancingan yang diadakan setiap tahunnya akan disedekahkan kepada masyarakat seperti para buruh tani, sumbangan kepada beberapa masjid dan musholla.<sup>49</sup>

**Tabel 4.1**  
**Sejarah Peristiwa Waduk Kemiri dan Kelompok TIDAR**

No.	Kejadian	Waduk Kemiri	Pengelola
1.	Tahun 1972	awal mula terbentuknya Waduk secara alami dari aliran sumber mata air, sehingga dibuatlah pembatas alami dari bambu agar tidak meluap ke persawahan dan rumah warga	Kelompok TIDAR belum terbentuk
2.	Tahun 1973	Pihak perikanan membuat tempat irigasi untuk persawahan	Pihak perairan pun menjadi penanggung jawab dalam penjagaan Waduk Kemiri
3.	Tahun 1974-1984	Selama kurang lebih 10 tahun Waduk Kemiri dimanfaatkan untuk perairan persawahan warga serta dijadikan tempat mandi oleh masyarakat karena airnya yang jernih	Pengelola waduk masih tidak terbentuk, sekedar memanfaatkan waduk secara bebas oleh masyarakat setempat
4.	Tahun 1985	Waduk Kemiri dialihkan menjadi tempat budidaya ikan dikarenakan air semakin dangkal tidak sederas dulu	Penanggung jawab Pihak perairan dan perikanan
5.	Tahun 1992	Waduk Kemiri telah berubah menjadi tempat pemancingan	Kelompok TIDAR terbentuk
6.	Tahun	Budidaya ikan di Waduk Kemiri	Kelompok TIDAR

<sup>49</sup> Sonie Luckita Kurniawan, Wawancara ketua pengelola waduk kemiri, 14 Januari 2024, Desa Taman Grujungan.

	2000-2018	semakin Liar, banyak orang luar tanpa izin mengambil ikan dan merugikan persawahan sekitar	vakum dikarenakan anggota kelompok banyak yang bekerja di luar kota sehingga Sistem pengelolaan menjadi komersial
7.	Tahun 2019	Terbengkalainya Waduk Kemiri	Terjadinya perselisihan
8.	Tahun 2020	Terbentuknya wisata Waduk Kemiri	Aktif kembalinya kelompok TIDAR yang telah diresmikan oleh pihak perikanan dengan kelas madya
9.	Tahun 2023	Dibukanya pemancingan umum	Panitia oleh kelompok TIDAR

## B. Penyajian dan Analisis Data

Proses selanjutnya dalam penelitian ini adalah menyajikan hasil data yang telah didapat selama penelitian, setelah melalui beberapa proses pengumpulan data di lapangan. Data-data yang merupakan hasil dari penelitian akan disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang penyajian data, kemudian akan dijelaskan secara rinci dengan bukti-bukti yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung.

### 1. Bagaimana partisipasi masyarakat dan kelompok TIDAR untuk mengembangkan wisata Waduk Kemiri di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso

Partisipasi masyarakat dan kelompok sangat diperlukan untuk sebuah jalannya program pembangunan yang sudah terencana sebelumnya. Jika masyarakat tidak ikut serta maka pembangunan tersebut tidak akan

berjalan dengan baik dan tidak sesuai dengan konsep untuk memenuhi tujuan kesuksesan bersama. Sehingga keikutsertaan masyarakat menjadi tolak ukur dalam program pembangunan ataupun pengembangan di suatu desa.

Pembentukan sebuah wisata Waduk Kemiri pastinya tidak lepas dari partisipasi masyarakat setempat secara langsung, banyak hal yang telah dilakukan secara nyata oleh masyarakat dalam membantu mengembangkan wisata Waduk Kemiri, seperti partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, serta pemanfaatan hasil pembangunan wisata Waduk Kemiri di Desa Taman.

Pemaparan tersebut berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Bapak Bambang selaku Bendahara Kelompok TIDAR di Desa Taman, dalam wawancaranya sebagai berikut :

"Oh begini Satu, harus memberi penyadaran kepada masyarakat bahwa waduk ini selain pemanfaatan sebagai penebaran ikan, kalau dibuat wisata ini bagaimana, dimana inovator nya itu sendiri Bapak Soni jadi yang lain itu ikut, akhirnya berkembang seperti ini. Itu diadakan perkumpulan dan musyawarah setiap 3 bulan, sebelum dibentuknya wisata ini. Terus dari tanggapan masyarakat nya sangat baik, dari perkumpulan itu dipilih kira-kira siapa yang mau, akhirnya terbentuklah ketua Bapak Samsul saya bendahara dan Bapak Soni selaku yang mengelola, itu semua pilihan dari warga, tahun 2020 atau 2019 musyawarah bersama dengan kelompok tani, petani pemakai air, dan petani sawah. Para petani sangat antusias, malahan terangkat seperti dengan adanya perbaikan saluran ya dari pendapatan pemancingan dan wisatawan. malahan ada yang menawarkan perahu tapi sangat lebar sehingga dengan kondisi waduk yang tidak cukup maka tidak bisa"<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Bapak Bambang, Wawancara 31 Desember 2023, Desa Taman Grujugan, (09:57)

Hal lain juga disampaikan oleh Ustadz Arif selaku pengurus pesantren Al-Ridwan sebagai masyarakat Dusun Congkronk Barat, dalam wawancaranya sebagai berikut :

"Yang pertama itu diadakan rapat dulu dengan wali santri, instansi terkait, istilahnya menyalurkan ide-ide kreatif, dari segi tenaga sangat kompak dan juga panitia yang ditunjuk didalamnya mulai pembersihan waduk, pengangkutan ikannya sangat kompak, diadakan rapat juga kadang di musholla pesantren sini"

Semenjak dibentuknya wisata Waduk Kemiri di Desa Taman tersebut, banyak masyarakat yang bersemangat dan antusias berpartisipasi dalam membantu mengembangkan wisata Waduk Kemiri. Tanggapan positif juga diberikan oleh masyarakat dengan awal terbentuknya wisata Waduk Kemiri, terkait hal tersebut karena banyak masyarakat yang telah merasakan dampak positif terlebih dalam segi perekonomian masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Arif dalam wawancaranya sebagai berikut :

"Yang pertama terkait dengan terbentuknya wisata Waduk Kemiri itu dampak yg kita rasakan terbantu nya pesantren, alhamdulillah dengan hasil sumbangan itu bisa membangun kantor, untuk periode selanjutnya dibuatkan papan nama / box nama itu, salah satunya juga cctv juga dibantu oleh hasil pemancingan Waduk Kemiri, kalau sisi ekonominya itu sangat membantu pada masyarakat sekitar khususnya masyarakat yang berada di daerah wisata Waduk Kemiri, salah satunya di bukanya tukang parkir, warung kopi, sama dibukanya ban perahu"<sup>51</sup>

Semenjak adanya wisata Waduk Kemiri masyarakat mulai merasa percaya dan mendapatkan hasil dari adanya wisata tersebut, dampak yang nyata telah dijelaskan bahwa banyak masyarakat sekitar memperoleh

---

<sup>51</sup> Ustadz Arif, Wawancara 25 April 2024, Desa Taman Grujungan, (10:25)

penghasilan tambahan dengan adanya wisata seperti dibukanya tempat parkir, warung kopi serta penyewaan perahu kecil untuk wisatawan yang datang. Hal ini juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Soni selaku ketua pengelola Waduk Kemiri, dalam wawancaranya sebagai berikut :

"Tanggapan masyarakat ada yg antusias dan ada yang tidak sama sekali karena mungkin mereka ada yang terkendala dengan dana, sebenarnya kalau kendala itu tidak ada, hanya kendala dana saja, orang pesimis kalau akan menjadi wisata, karena Desa Taman juga sudah mempunyai wisata pemandian tasnan. Lalu setelah terbuktinya wisata alam Waduk Kemiri berhasil menjadi viral masyarakat antusias sekali, karna satu menambah perekonomian sudah terbukti di daerah RT.26 ini, sudah banyak membuka toko-toko, warung apalagi warung bakso. Kalau ada kegiatan seperti kerja bakti dari anggota dan masyarakat ikut serta suka rela"<sup>52</sup>

Penjelasan di atas membuktikan bahwa ternyata wisata Waduk Kemiri tersebut awal mula dianggap pesimis oleh warga dikarenakan terkendala dana untuk membentuk sebuah wisata agar wisatawan berdatangan, akan tetapi ketua pengelola Bapak Soni memberikan bukti nyata bahwa Waduk Kemiri tersebut bisa dikembangkan menjadi sebuah wisata dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Sehingga masyarakat pun mulai sadar dan ikut berpartisipasi dalam mengembangkan wisata Waduk Kemiri agar tetap berlanjut dan semakin berkembang. Selain itu juga sistem pengelolaan pada saat ini telah berubah sebagai bakti sosial, dimana hasil dari pemancingan dan wisata akan disumbangkan pada masyarakat Desa Taman, hal tersebut diperkuat oleh perkataan Bapak Soni sendiri dalam wawancaranya mengatakan :

---

<sup>52</sup> Bapak Sonie, Wawancara 14 Januari 2024, Desa Taman Grujugan, (09:25)

"ya saya lakukan pengelolaan ini semata-mata hanya untuk masyarakat, saya tidak mengambil upah sepeser pun dari hasil pengembangan wisata alam Waduk Kemiri, terkadang jika dana kurang saya menambahkan sendiri seperti membeli cctv. Hasil yang kemaren saat pemancingan di waduk kemiri Alhamdulillah saya sudah berikan secara merata kepada masyarakat, dana sumbangan kelompok TIDAR dibagikan ke Masjid Darussalam 5 juta, Masjid Nurul Yaqin 7 juta, Musholla An-nur 1 juta setengah, Pesantren Ar-ridwan 4 juta setengah, para petani dibelikan semen dan pasir menghabiskan 1 juta, para buruh tani batu bata dibelikan meteran listrik menghabiskan 1 juta 200 ribu, dan Musholla kecil sekitar Waduk Kemiri 1 juta"<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwasanya hal tersebut termasuk pada bagian bentuk-bentuk partisipasi, dimana setiap kegiatan yang dilakukan oleh setiap masyarakat Desa Taman menjadi bagian dari pengembangan wisata Waduk Kemiri. Dimana bentuk-bentuk partisipasi tersebut yang telah dijelaskan pada Bab II diambil dari teori Totok Mardikanto meliputi:

- a. Menjadi sebagian anggota kelompok masyarakat

Dimana sebagian masyarakat telah bergabung dalam kelompok TIDAR yang dibentuk untuk membantu mempermudah proses pengembangan wisata Waduk kemiri.

- b. Melibatkan diri pada saat diskusi

Dimana telah disampaikan oleh salah satu informan Ustadz Arif bahwa wali santri tidak segan menyalurkan ide-ide kreatif. Hal tersebut membuktikan bahwa beberapa masyarakat telah memiliki bentuk partisipasi melibatkan diri dalam diskusi.

---

<sup>53</sup> Bapak Sonie, Wawancara 29 April 2024, Desa Taman Grujungan ,(15:30)

- c. Melibatkan diri pada kegiatan komunitas atau perkumpulan untuk membentuk partisipasi yang lebih kuat

Hasil dari wawancara diatas membuktikan bahwa banyak masyarakat yang terlibat dalam kegiatan Waduk Kemiri, dalam sebuah perkumpulan di luar kegiatan seperti kegiatan rukun kifayah merupakan kegiatan komunitas yang membentuk partisipasi semakin kuat dan kompak.

- d. Menggerakkan sumber daya manusia

Hasil wawancara di atas oleh Bapak Soni sendiri telah menjelaskan bahwa beliau melakukan gerakan partisipasi untuk memberdayakan ekonomi masyarakat dari hasil wisata Waduk Kemiri tersebut.

- e. Memberikan pendapat disaat kegiatan diskusi ataupun pengambilan keputusan bersama

Hasil dari wawancara di atas oleh Bapak Bambang selaku ketua kelompok TIDAR mengatakan bahwa pembentukan ketua dan wakil dilakukan secara musyawarah oleh masyarakat, hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat secara langsung memberikan keputusan serta pengambilan suara untuk keberlanjutan kelompok TIDAR,

- f. Memanfaatkan hasil yang telah dicapai dalam kegiatan partisipasi

Bapak Soni juga telah menjelaskna bahwa hasil pendapatan dari wisata dibagikan secara menyeluruh kepada masyarakat dan

beberapa masjid, hal tersebut merupakan bentuk partisipasi berupa memanfaatkan hasil yang telah dicapai secara merata dan nyata oleh masyarakat Desa Taman.

Selanjutnya setelah mengetahui bentuk-bentuk partisipasi pada masyarakat Desa Taman, dapat dilihat derajat kesukarelaan dalam berpartisipasi beragam bentuknya, yang sudah dijelaskan oleh peneliti pada bab II yang dikemukakan oleh Dusseldorp yaitu dibedakan beberapa bentuk jenjang kesukarelaan partisipasi masyarakat dalam sebuah kegiatan. Masyarakat Desa Taman memiliki derajat kesukarelaan dalam berpartisipasi sebagai berikut :

#### 1. Partisipasi Spontan

Partisipasi ini tumbuh atas dasar diri sendiri karena adanya motivasi diri untuk ikut berpartisipasi. Partisipasi masyarakat Desa

Taman sebagian timbul secara spontan atau atas dasar diri sendiri, hal ini ditunjukkan pada saat melakukan kegiatan seperti pembersihan sekitar waduk masyarakat secara sukarela datang tanpa di ajak atau dibujuk oleh kelompok TIDAR. Pemaparan diatas diperkuat dengan pernyataan Bapak Bambang selaku bendahara kelompok TIDAR, mengatakan :

"Itu begini, kan ada rukun kifayah , cerita-cerita jadi tau kabar dari situ, terkadang juga ada yang bertanya sehingga tular nya disitu, sudah sadar dengan kemauan diri sendiri bahkan selalu ada yang bertanya apakah ada kegiatan yang bisa dibantu atau tidak seperti dari masyarakat nya ikut berpartisipasi dari bentuk pembersihan ini waduk, juga pembersihan jalan"<sup>54</sup>

<sup>54</sup> Bapak Bambang, Wawancara 31 Desember 2023, Desa Taman Grujugan

Penjelasan tersebut bahwasanya terbukti masyarakat secara sukarela membantu dan memeriahkan suatu kegiatan tanpa adanya paksaan yaitu tepat pada tanggal 31 Desember 2023 diadakannya pemancingan umum di Waduk Kemiri, tanpa aba-aba masyarakat pun langsung mendatangi dan sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Bukan hanya masyarakat Desa Taman saja yang berdatangan, berbagai wilayah pun ikut memancing di waduk tersebut. Kegiatan pemancingan tersebut juga termasuk pada bentuk partisipasi berupa menggerakkan sumber daya manusia, dimana telah dijelaskan bahwasanya kegiatan pemancingan ini ramai dikunjungi masyarakat setempat ataupun luar untuk ikut serta dalam kegiatan.

Kegiatan pemancingan tersebut memang diadakan di setiap tahunnya untuk memperingati hari besar, saat itu untuk memperingati tahun baru sehingga wisata di tutup terlebih dahulu dan diganti dengan dibuka nya pemancingan umum yang diadakan selama seharian penuh.



Gambar 4.2  
Dokumentasi kegiatan pengambilan ikan di Waduk Kemiri

Selain itu juga pernyataan diatas diperkuat oleh Bapak Surahman selaku masyarakat yang mengikuti kegiatan pemancingan umum di Waduk Kemiri mengatakan:

"iya, saya sebelum kesini memang sudah mempersiapkan diri dari jauh hari, karena pastinya banyak masyarakat yang berdatangan, jadi saya takut tidak kebagian jadi saya berangkat awal. Ya saya ikut atas kemauan saya sendiri, karena saya sudah dari lama selalu mengikuti kegiatan yang dilakukan di Waduk Kemiri ini".<sup>55</sup>

Hal tersebut membuktikan bahwa beberapa masyarakat yang hadir di sebuah kegiatan pemancingan umum atas kemauan sendiri tanpa adanya paksaan untuk hadir agar memeriahkan kegiatan.

## 2. Partisipasi Terinduksi

Partisipasi ini tumbuh karena adanya motivasi dari luar seperti adanya bujukan, pengaruh ataupun dorongan. Masyarakat Desa Taman sebagian berpartisipasi secara spontan tetapi sebagian juga masih ditimbulkan karena ajakan atau bujukan dari masyarakat ataupun kelompok TIDAR dalam membantu dan ikut serta dalam kegiatan mengembangkan wisata Waduk Kemiri, seperti pengumuman akan diadakannya kegiatan di sekitar wisata Waduk Kemiri. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada Ustadz Arif mengatakan :

"Ada yang memang kesadaran sendiri, ya kita umumkan biasanya kalau ada pembersihan, alhamdulillah masyarakat antusias nya luar biasa, apalagi yang sudah memang ambil upah buruh tani, di sekitar waduk udah otomatis akan ikut membantu, ada yang harus di datangi secara door to door sebagai bentuk ajakan begitu"<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Bapak Surahman, Wawancara 31 Desember 2023, DEsa Taman Grujugan

<sup>56</sup> Ustadz Arif, Wawancara 25 April 2024, Desa Taman Grujugan



Gambar 4.3  
Dokumentasi Rapat untuk mengajak masyarakat dalam kegiatan  
Waduk Kemiri

Dari hasil wawancara diatas serta dokumentasi gambar berupa rapat kelompok TIDAR bersama masyarakat masih terdapat beberapa masyarakat yang harus dibujuk agar bisa ikut serta dalam kegiatan rapat, hal itu membuktikan masih ada masyarakat yang belum bergerak secara mandiri untuk langsung berpartisipasi, maka derajat partisipasi ini dinamakan partisipasi terinduksi.

Selain itu juga kegiatan mengikuti rapat tersebut merupakan bentuk partisipasi masyarakat berupa melibatkan diri pada kegiatan diskusi, serta memberikan pendapat ataupun pengambilan keputusan disaat rapat. Meskipun dalam hal mengikuti rapat tersebut masih ada sebagian masyarakat yang harus dibujuk dan didorong.

Selanjutnya juga terdapat pernyataan dari Bapak Kusnadi selaku masyarakat setempat di Dusun Congkrong Barat, hasil wawancara oleh peneliti tersebut beliau mengatakan:

"Saya terkadang tidak tau kalau ada kegiatan di Waduk Kemiri, saya sering dapat kabar oleh warga dekat waduk jika ingin ikut rapat dan kegiatan disana, ya karena saya juga sibuk bekerja jadi saya tidak tau kabar itu sediri secara langsung tapi dari

omongan orang, kadang juga ada pengumuman yang disiarkan di pesantren kalau waduk akan ada kegiatan"

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa masih ada masyarakat yang bergerak untuk berpartisipasi melalui dorongan orang lain atau pengumuman, sebab jarak tempat yang berbeda dan juga terkendala oleh kesibukan tersendiri oleh pekerjaan, hal ini pun menjadi bentuk derajat partisipasi terinduksi.

### 3. Partisipasi tertekan oleh alasan sosial-ekonomi

Bentuk partisipasi ini merupakan keikutsertaan seseorang karena memiliki rasa takut akan hilangnya jabatan atau pangkat sosial jika tidak ikut terlibat didalamnya atau juga takut mendapatkan kerugian jika tidak terlibat di dalamnya. Sedangkan sebagian masyarakat yang ikut serta membantu dalam pembangunan wisata

Waduk Kemiri selain bukan karena tertekan, masyarakat terlebih bagi buruh tani otomatis akan membantu berpartisipasi didalamnya dikarenakan mereka memang mengambil upah buruh tani di sekitar Waduk Kemiri, dari alasan tersebut menjadikan partisipasi seseorang tertekan oleh alasan ekonomi, karena jika tidak membantunya takut tidak mendapatkan upah buruh tani kembali. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh peneliti kepada Bapak Totok buruh tani di sekitar Waduk Kemiri.

"alhamdulillah masyarakat antusias nya luar biasa, apalagi yang sudah memang ambil upah buruh tani, di sekitar waduk udah otomatis akan ikut membantu"<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Bapak Surahman, Wawancara 29 April 2024, Desa Taman Grujugan

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kelompok TIDAR sendiri jika ingin mengadakan kegiatan mereka selalu mengadakan rapat terlebih dahulu untuk memastikan masyarakat bisa ikut serta dalam kegiatan atau tidak dan juga agar tidak mengganggu pekerjaan utama mereka seperti buruh tani ataupun buruh batu bata. Selain itu pernyataan diatas diperkuat oleh hasil wawancara peneliti kepada Bapak Samsul selaku ketua kelompok TIDAR mengatakan:

"faktor ekonomi masyarakat jika tidak digaji atau diberi upah mereka terkadang tidak mau, karena terkadang kebentrok dengan pekerjaan sendiri"

Selain itu juga penjelasan dari Bapak Bambang selaku Bendahara kelompok TIDAR juga mengatakan:

"ya namanya juga berkeluarga kadang pekerjaan seperti batu bata terkendala disaat jam kerja, sehingga tidak bisa ikut, jika tidak bekerja ya mereka bisa ikut membantu, terkadang juga jika dibutuhkan dipanggil"

Penjelasan dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa masyarakat mengikuti kegiatan atau berpartisipasi dikarenakan faktor ekonomi, terkadang jika tidak di beri upah mereka tidak bisa berpartisipasi, dikarenakan pekerjaan mereka akan terganggu dan sehingga pengganti penghasilan mereka dari upah yang diberikan oleh ketua kelompok.

#### 4. Partisipasi tertekan oleh peraturan

Selanjutnya juga terdapat pernyataan dari Bapak Yanto selaku anggota kelompok TIDAR, hasil wawancara tersebut mengatakan:

"saya masih memiliki kesulitan bak untuk terus bergabung dalam rapat atau kegiatan di Waduk, ya karena saya pekerja batu bata terkadang saya sering lembur untuk itu. Jadi saya ketika diamanahkan untuk berjaga jam malam di sekitar waduk terkadang masih tidak bisa"

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa masih ada salah satu anggota kelompok merasa tertekan oleh peraturan atau tugas yang diberikan oleh ketua kelompok TIDAR, dikarenakan kendala oleh pekerjaan yang tidak memiliki jam pasti sehingga membuat orang tersebut kesulitan untuk membagi waktu. Selain itu pernyataan diatas juga diperkuat oleh hasil wawancara kepada Bapak Ridwan selaku masyarakat Dusun Congkrong Barat menyampaikan:

"Saya kan sering ada kumpulan dengan bapak-bapak untuk melakukan terop nikahan di masjid Al-Falah, mereka itu kan banyak yang menjadi wali santri di pesantren Ar-Ridwan, mereka kadang bercerita tentang Waduk Kemiri bahwa setiap kegiatan selalu diumumkan oleh pesantren, karena hasil dari Waduk Kemiri juga kebanyakan disumbangkan untuk pesantren, ya mereka jadi tau dan ikut membantu juga sebagai bentuk kehormatan"

Penjelasan dari hasil wawancara diatas bahwasanya sebagian masyarakat yaitu wali santri pesantren Ar-Ridwan mengikuti kegiatan berpartisipasi beranggapan sebagai bentuk peraturan dari pesantren dikarenakan diumumkan oleh pihak pesantren, hal tersebut juga bisa dinamakan derajat partisipasi tertekan oleh peraturan, meskipun mereka ada yang merasa keberatan ataupun tidak.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang pembagian bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam membantu mengembangkan wisata Waduk Kemiri di Desa Taman, kebanyakan masyarakat nya

memiliki kesadaran tinggi secara spontan tanpa adanya dorongan dari luar, sebagian juga terbentuknya partisipasi terinduksi karena adanya bujukan atau pengaruh kepada masyarakat yaitu dampak yang nyata berupa peningkatan ekonomi sehingga masyarakat bergerak untuk ikut membantu dalam mengembangkan wisata Waduk kemiri tersebut. Tidak ada paksaan atau tekanan dari kelompok TIDAR atau seseorang untuk membantu mengembangkan wisata Waduk Kemiri tersebut.

Selanjutnya selain penjelasan tentang bentuk partisipasi masyarakat, partisipasi juga memiliki tingkatan atau tahapan dalam proses sebuah kegiatan yang dilaksanakan, dimana yang sudah dijelaskan juga oleh peneliti pada bab II tentang tingkatan partisipasi.

Ada lima tingkatan dalam berpartisipasi antara lain :

- a. Memberikan informasi
- b. Berani konsultasi
- c. Pengambilan keputusan secara bersama
- d. Bergerak bersama
- e. Memberikan dukungan<sup>58</sup>

Dari lima tingkatan tersebut setelah peneliti terjun langsung ke lapangan untuk meneliti dan wawancara kepada masyarakat langsung, sesuai dengan hasil bentuk partisipasi masyarakat di atas bahwa kebanyakan masyarakat telah memiliki tingkatan tertinggi dalam berpartisipasi, dimana tingkatan nomer lima ini memberikan dukungan

---

<sup>58</sup> Mardikanto dan Soebianto M.Si, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabet, 2017) Hal.87.

bukan hanya sekedar mendukung sebuah kegiatan tetapi juga ikut serta dalam kegiatan berupa tenaga, barang, pendapat ataupun gagasan dan pendanaan untuk wisata Waduk Kemiri. Pernyataan di atas dijelaskan oleh Ustadz Arif selaku warga Dusun Congkrong Barat mengatakan :

"Yang pertama itu diadakan rapat dulu dengan wali santri, instansi terkait, istilahnya menyalurkan ide-ide kreatif, dan juga dari segi tenaga sangat kompak, dan juga panitia yg ditunjuk didalamnya mulai pembersihan waduk, pengangkutan ikannya, jadi ikut rapat juga kadang di musholla pesantren sini"<sup>59</sup>

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa sebagian masyarakat sangat antusias dan saling menyalurkan ide-ide atau gagasan baru untuk sebuah kegiatan yang akan diadakan di wisata Waduk Kemiri. Selain itu juga pernyataan diatas diperkuat oleh Bapak Supri warga Dusun Congkrong Timur mengatakan :

"Ada juga yang memang khusus 3 orang untuk menjaga malam disekitar waduk dan di beri upah tapi terkadang tidak diambil upahnya, disedekahkan kembali untuk wisata tersebut"<sup>60</sup>

Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat membantu bukan hanya berupa tenaga tetapi juga upah yang diberikan disedekahkan kembali untuk wisata Waduk Kemiri untuk pendanaan wisata. Selain itu juga penjelasan salah satu warga yaitu ibu Hartatik selaku pemilik warung kecil di sekitar wisata diwawancarai mengatakan :

"Kadang pak soni suka nitip bibit ikan di warung sini. Ketika ada kegiatan ibu-ibu kumpul sama orang-orang yang sering jaga waduk itu membantu memasak untuk memberikan makan para masyarakat yang sedang mengikuti kegiatan bersih-bersih di sekitar waduk"<sup>61</sup>

<sup>59</sup> Ustadz Arif, Wawancara 25 April 2024, Desa Taman Grujugan

<sup>60</sup> Bapak Yanto, Wawancara 20 Maret 2024, Desa Taman Grujugan

<sup>61</sup> Ibu Hartatik, Wawancara 06 Januari 2024, Desa Taman Grujugan, (16:04)

**2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata Waduk Kemiri Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso?**

Dalam sebuah kegiatan partisipasi masyarakat untuk mengembangkan sebuah wisata salah satunya wisata Waduk Kemiri pastinya memiliki beberapa faktor yang dapat mendukung ataupun menghambat berjalannya proses pengembangan. Faktor tersebut tentunya ada didalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar di Desa Taman. Maka melalui partisipasi masyarakat dan kelompok TIDAR dalam mengembangkan wisata Waduk Kemiri pastinya terdapat beberapa peluang yang dapat mendorong atau pendukung untuk suksesnya pengembangan wisata alam Waduk Kemiri, peneliti mengutip faktor pendukung dan faktor penghambat dari teori Slamet dan Damsar yang telah dijabarkan pada bab 2 pada kajian teori diantaranya yaitu:

a. Faktor pendorong

1) Kesempatan

Jika masyarakat diberikan kesempatan maka masyarakat akan berpeluang besar untuk ikut serta berpartisipasi dalam mengembangkan wisata Waduk Kemiri, karena jika tidak ada kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi program yang sedang dilakukan tidak akan berjalan dengan baik dan lancar, akan menimbulkan permasalahan dan merasa tidak ada keadilan. Seperti

yang dijelaskan oleh Bapak Bambang selaku bendahara kelompok

TIDAR pada saat di wawancarai oleh peneliti mengatakan:

"Pada waktu dulu waduk hanya terbentuk komersial, kalau sekarang terbentuk untuk bakti sosial, dari tahun 2000 sampai 2018 masih komersial, dimana hasilnya hanya untuk pribadi. Kalau dulunya hanya mengelola, untuk membangkitkan ekonomi masyarakat itu tidak ada, pokoknya dulu komersial, kalau sekarang kita fokusnya untuk bakti sosial, membangkitkan ekonomi masyarakat. Terus selain itu juga masalah pembagian, berawal dari pembagian yang merasa tidak merata disaat belum terbentuknya wisata ini, alhamdulillah permasalahan yang lalu terselesaikan dengan adanya kelompok baru ini, soalnya bukan bentuk komersial lagi, dimana mengenai pengawasan airnya dari perairan, asetnya itu aset desa karena ada di lingkungan desa pemanfaat itu masyarakat desa, pengawasan itu dari perairan, perairan juga sudah mengurangi uang pembersihan karna kelompok dan masyarakat yang telah membersihkan, jadi ya saling mengisi lah saling menunjang"<sup>62</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa sebelum terbentuknya wisata dan diresmikannya kelompok TIDAR, Waduk Kemiri tersebut sudah dikelola, akan tetapi terbentuk dengan sistem komersial atau bersifat individu sehingga hal tersebut menimbulkan beberapa masalah di lingkungan masyarakat, seperti yang sudah dijelaskan pembagian hasil yang tidak merata, hanya menguntungkan perorangan, tidak membangkitkan perekonomian masyarakat.

Sehingga dengan terbentuknya wisata Waduk Kemiri ini serta ajakan dan kesempatan dari kelompok TIDAR masyarakat mulai merasakan dampak positif dan permasalahan yang lalu

---

<sup>62</sup> Bapak Bambang, Wawancara 31 Desember 2023, Desa Taman Bondowoso

terselesaikan. Terbukanya kesempatan untuk masyarakat dari kelompok TIDAR sebagai bakti sosial dan membangkitkan ekonomi masyarakat. Hal tersebut di perkuat oleh Bapak Abdullah selaku warga Dusun Congkrong Timur saat diwawancarai oleh peneliti mengatakan :

"Waduk Kemiri ini sebenarnya sudah sangat lama ada, semenjak tahun 1973-1974, waduk ini alami apa adanya terbentuk karena berasal pengluapan air sungai di dekat sawah paling pojok, jadi air mengalir sampai menggenang menjadi waduk kecil. Lalu masyarakat inisiatif membuat pembatas seadanya dari bambu-bambu agar tidak masuk dan merusak ke persawahan warga, sampai saat ini pun waduk ini dijadikan perairan sawah oleh warga. Dulu itu waduk di kelola oleh seseorang dan hasilnya diambil sendiri, karna waduk sudah tidak mengalir lagi masyarakat pun memberikan bibit ikan dan dijadikan kolam ikan, tapi setelah bertahun-tahun setiap yang mengelola kurang kesadarannya untuk membersihkannya jadi kurang terawat, semenjak itu permasalahan bermunculan beberapa masyarakat ingin mengambil alih untuk mengelolanya, sehingga muncul percekcoakan. Tapi semenjak adanya Bapak Soni selaku pengelola Waduk kemiri yang baru ini masyarakat mulai luluh karna Bapak Soni memberikan kegiatan yang bermanfaat, waduk itu dibersihkan, dirawat sampai-sampai mau dijadikan wisata, saya saja kaget kok bisa langsung viral Waduk Kemiri di datangi orang-orang dari luar, dari itu masyarakat mulai mencari pekerjaan sampingan, seperti jadi tukang parkir, yang punya lahan tanahnya buka warung kopi. Terus selain sudah viral karena dijadikan wisata, hasil dari pemancingan yang diadakan setiap agenda rutin hasilnya pasti di sumbangkan kepada masyarakat, contoh kemaren disumbangkan ke masjid-masjid, para petani dibelikan pasir dan semen, juga ke masyarakat pekerja batu bata dibelikan meteran listrik. Jadi masyarakat itu memiliki kesempatan untuk mendapatkan manfaat dari waduk itu, dulunya kan hanya perorangan tidak menyeluruh kalau sekarang masyarakat merasakannya semua alhamdulillah"<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Bapak Abdullah, Wawancara 26 November 2023, Desa Taman Bondowoso,(20:12)

## 2) Kemauan

Kemauan merupakan hal penting untuk mendorong seseorang untuk melakukan partisipasi yang nantinya bisa dirasakan bersama masyarakat, seperti yang didapat oleh peneliti tentang awal mula terbentuknya wisata Waduk Kemiri karena faktor dorongan berupa kemauan dalam mengembangkan wisata Waduk Kemiri. Penjelasan di atas diperkuat oleh hasil wawancara kepada Bapak Soni selaku ketua pengelola Waduk Kemiri mengatakan:

"Awal terbentuknya wisata ini atas kemauan saya sendiri, semua saya lakukan sendiri awalnya seperti pembersihan sekitar waduk, pemberian cctv agar aman, setelah itu saya mengajak masyarakat untuk diadakan rapat untuk memberikan kabar bahwa saya ingin menjadikan waduk kemiri ini wisata karena saya merasa Waduk Kemiri ini memiliki potensi lebih yang belum dikembangkan, memiliki pemandangan yang indah, terletak di tengah sawah terus ketika sore hari matahari terbenam sangat jelas dan juga Gunung Argopuro terlihat jelas di sekitar waduk, saya pun berpikiran bahwa kondisi tersebut bisa dijadikan daya tarik para pengunjung berdatangan. Tanggapan masyarakat ada yang antusias dan ada yang tidak sama sekali karena mungkin mereka ada yang terkendala dengan dana, sebenarnya kalau kendala itu tidak ada, hanya kendala dana saja, orang pesimis kalau akan menjadi wisata, karna Desa Taman juga sudah mempunyai wisata pemandian tasnan".

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa terbentuknya wisata Waduk Kemiri atas dasar kemauan seseorang yaitu Bapak Soni selaku ketua pengelola yang baru, sedangkan kemauan dari segi masyarakat untuk ikut berpartisipasi ada yang antusias dan tidak karena masyarakat masih merasa pesimis jika waduk dijadikan

wisata. Pernyataan diatas diperkuat oleh perkataan Bapak Kusnadi dalam wawancaranya :

"Ya awal mula memang saya pun tidak percaya jika Waduk Kemiri akan dijadikan wisata oleh Bapak Soni sendiri, dana pun darimana jadi beberapa warga merasa pesimis dan tidak percaya diri untuk membantu ,tetapi setelah Bapak Soni melakukannya sendiri dengan dana yang ia punya masyarakat mulai kaget dan merasa bahwa wisata ini harus terus berjalan. Tetapi masyarakat terkadang juga masih belum sadar atas kemauannya sendiri untuk membantu alasannya karena pekerjaan yang membuat mereka tidak mau membantu, tapi selebihnya masyarakat banyak yang mau untuk membantu seperti pembersihan waduk, pembersihan jalan, saya pun juga jika tidak sibuk atas dasar kemauan sendiri membantu juga, terkadang masyarakat sudah terlanjur capek seharian bekerja jadi mereka tidak bisa membantu"<sup>64</sup>

### 3) Kemampuan

Kemampuan juga merupakan bentuk pendukung dalam berpartisipasi di suatu kegiatan. Dalam pengembangan wisata

Waduk Kemiri ini pastinya berawal dari kemampuan sebuah potensi yang dapat merubah menjadi lebih bermanfaat dan mensejahterakan masyarakat, baik yang sudah dijelaskan di awal bahwa Bapak Soni menjadikan sebuah wisata karena melihat kemampuan baik dari segi tempat lokasi Waduk Kemiri ataupun dari Bapak Soni sendiri sanggup dan memiliki kemampuan untuk membangun sebuah wisata tersebut. Pihak perikanan awal mula tidak mengakuinya, akan tetapi setelah tahu bahwa ada kemajuan dari kelompok pihak perikanan pun memberikan dukungan dan

<sup>64</sup> Bapak Kusnadi, Wawancara 03 Mei 2024, Desa Taman Grujugan

berpartisipasi didalamnya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Soni disaat diwawancarai :

"Karena pihak perikanan melihat ada kemajuan dengan kelompok ini, awalnya tidak diakui karena adanya waduk wisata alam kita bergerak dibidang ikan akhirnya juga ikut berpartisipasi, tapi untuk bantuan sementara masih belum, InsyaAllah pada tahun 2024 ini memberikan bantuan bibit, untuk saat ini hanya berpartisipasi dengan meng suport saja atau mendukung dan mengecek kondisi waduk"

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kemampuan dari segi tempat sangat memiliki kemajuan serta kemampuan ketua pengelola yang membentuk sebuah wisata, sedangkan dalam segi kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi mengembangkan wisata Waduk Kemiri masih memiliki kendala dan ketidakmampuan baik dari segi waktu, tenaga ataupun dana. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Ridwan Warga Dusun

Congkrong Barat dalam wawancaranya :

"Namanya masyarakat di pedesaan ya dek, ada yang mampu juga ada yang tidak mampu. Biasanya masyarakat tidak mampu untuk berpartisipasi karena sibuk seharian penuh bekerja sehingga tidak sempat membantu karena kelelahan, tapi di sini masih banyak yang mampu membantu disaat kegiatan, seperti pembersihan waduk itu antusias masyarakat sangat besar bahkan dari luar Desa Taman pun ikut membantu membersihkannya, ya anak muda juga membantu disana karena kan sisa ikan-ikan yang ada di waduk itu langsung di gratiskan untuk masyarakat disaat pembersihan"<sup>65</sup>

<sup>65</sup> Bapak Ridwan, Wawancara 03 Mei 2024, Desa Taman grujugan

## b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung yang dapat menyukseskan pengembangan wisata Waduk Kemiri, tidak lupa juga peneliti melihat faktor hambatan yang dapat mengganggu proses berjalannya kegiatan pengembangan wisata Waduk Kemiri. Hambatan-hambatan yang dialami saat proses mengembangkan wisata Waduk Kemiri baik bagi masyarakat ataupun kelompok sebagai berikut.

### 1) Sifat Individu

Sifat individu yang kurang baik seperti memiliki sifat tak acuh terhadap kehidupan disekitar atau lingkungannya menjadi penghambat dalam sebuah pengembangan di suatu wilayah seperti pengembangan wisata Waduk Kemiri di Desa Taman tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi proses kegiatan dalam mengembangkan

wisata Waduk Kemiri dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi dan membantu disetiap kegiatan dimana yang bertujuan untuk keberlangsungan dan kesejahteraan masyarakat. Penjelasan di atas diperkuat oleh penjelasan Bapak

Soni dalam wawancaranya :

"Kalau masyarakat nya banyak yang gak sadar sih, tapi kebanyakan ya ada yang sadar juga, kalau saya kira masyarakat kompak cuma karna unsur dari aparat desa nya sendiri yang kurang mengsosialisasikan wisata ini jadi agak terhambat, ya untungnya dari pihak pariwisata ikut membantu istilahnya membantu meng viralkan"

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Hartatik (pemilik warung di dekat wisata Waduk Kemiri) beliau menyampaikan

"saya hanya jaga warung, malah kadang Bapak Soni suka nitip bibit ikan di warung sini. Saya tidak tau apa-apa cuma tau itu kumpul-kumpul itu Pak RT, Pak RW sama orang-orang yang sering jaga waduk itu, gak pernah tanya-tanya saya takut ikut campur yang mau membantu, yang penting saya tetap jualan"<sup>66</sup>

Penjelasan diatas membuktikan bahwa masih terdapat masyarakat yang belum memiliki kesadaran untuk ikut serta berpartisipasi dalam mengembangkan wisata Waduk Kemiri, selain itu juga ada beberapa orang yang masih ingin mengambil alih pengelolaan untuk kepentingan sendiri dengan tetap menggunakan sistem komersial yang menguntungkan diri sendiri seperti awal sebelum adanya wisata. Hal tersebut diperkuat oleh perkataan Ustadz Arif saat diwawancarai:

"Oh kalau hambatan mungkin ada, ya salah satunya memang waduk ini milik perairan yang mana sebelumnya itu punya masyarakat umum, cuma karna wilayahnya ada di Congkrong Barat lebih dominasi kita yang mengelola, sebenarnya banyak kayak di Pejagan juga ingin ikut mengelola. Tapi ya alhamdulillah sekarang di kelola kelompok TIDAR lebih sukses, segi pengelolaan bagus dan loyalitas masyarakat nya bagus".

## 2) Ekonomi

Faktor ekonomi pastinya sangat rawan dikarenakan ekonomi merupakan kewajiban dan tanggungan sebuah keluarga untuk tetap hidup seperti pekerjaan yang tidak bisa dipisahkan dengan penghasilan. Di Desa Taman untuk berpartisipasi masyarakatnya dalam mengembangkan wisata Waduk Kemiri

<sup>66</sup> Ibu Hartatik, Wawancara 06 Januari 2024, Desa Taman Grujugan

masih banyak yang memandang dari segi penghasilan, mereka menganggap jika ikut serta membantu tidak mendapatkan upah maka tidak bergerak, dan juga mereka lebih fokus ke pekerjaan yang sudah dijalani karena penghasilan yang didapat sudah pasti.

Hal tersebut merupakan faktor penghambat untuk mengembangkan sebuah wisata Waduk Kemiri untuk maju dikarenakan masyarakatnya berpikiran jika tidak diberi upah mereka tidak akan membantunya. Penjelasan diatas diperkuat oleh Bapak Samsul selaku ketua kelompok TIDAR, dalam wawancaranya mengatakan:

"Sekarang untuk mengajak warga di sini gampang-gampang susah, faktor ekonomi kadang gak mau rugi, tergantung kepintaran masyarakat disini, kalau disini rata-rata di atas 50 persen yang sadar. Faktor ekonomi masyarakat jika tidak di gaji maka tidak akan mau karna terkadang kebentrok pekerjaan sendiri, sehingga disaat jam jaga ketua kelompok menawarkan kepada anggota kelompok ataupun masyarakat yang bisa dan sukarela untuk menjaga wisata tersebut dengan di berikan upah"

Selain itu juga faktor penghambat melalui pendanaan dalam mengembangkan wisata Waduk Kemiri, seperti modal dan pembelian bibit ikan dan lainnya. Penjelasan tersebut diperkuat oleh Ustadz Arif dalam wawancaranya mengatakan:

"Biasanya yang sangat menjadi hambatan itu biasanya dari segi keuangan atau modal, karna diawal itu modal nya besar untuk bibit dan pakannya"

### **C. Pembahasan Temuan**

Dalam pembahasan ini dapat diuraikan data yang telah diperoleh oleh peneliti dari lapangan yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk

penyajian data, selanjutnya data-data tersebut diuraikan secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian. Hal yang dibahas dalam penelitian ini berupa partisipasi masyarakat dan kelompok TIDAR untuk mengembangkan wisata Waduk Kemiri di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Setelah penyajian dan analisis data berupa hasil wawancara peneliti, berikutnya peneliti memperdalam pembahasan temuan yang telah diperoleh dalam penelitian tentang partisipasi masyarakat dan kelompok TIDAR dalam mengembangkan wisata alam Waduk Kemiri sebagai berikut:

### **1. Partisipasi masyarakat untuk mengembangkan wisata Waduk Kemiri di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso**

Keterlibatan masyarakat di Desa Taman Kecamatan Grujugan untuk membantu mengembangkan wisata Waduk Kemiri sangat antusias dan kompak. Hasil temuan peneliti melihat bahwa bentuk partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat Desa Taman dalam membantu mengembangkan wisata sesuai dengan teori partisipasi yang dikemukakan oleh Totok Mardikanto dalam buku pemberdayaan masyarakat berupa:

#### **a. Partisipasi Spontan**

Hasil temuan peneliti ketika observasi di tempat wisata Waduk Kemiri ketika kegiatan pemancingan umum melihat bahwa masyarakat setempat langsung bergerak dalam membantu mempersiapkan tenda-tenda yang akan digunakan untuk persiapan pemancingan. Anggota

kelompok TIDAR memberikan arahan tentang pemancingan ikan kepada masyarakat, selain itu masyarakat setempat pun sangat antusias untuk bergabung dalam kegiatan tersebut. Peneliti melihat bahwa bukan hanya para pemancing yang berdatangan tetapi para anak muda dan ibu-ibu hanya untuk menonton pemancingan yang begitu ramai tersebut.

Peneliti dapat menganalisis bahwa partisipasi masyarakat telah banyak yang bergerak atas kemauan sendiri atau spontan meskipun hanya ikut menonton tetapi hal tersebut meramaikan acara dan membuat acara semakin meriah dan sukses. Sampai pada akhir kegiatan masyarakat setempat dan para anggota kelompok TIDAR saling membantu membersihkan sekitar Waduk Kemiri seperti sampah-sampah, peneliti melihat tidak adanya paksaan untuk mengikuti serta membantu kegiatan tersebut sampai akhir, tetapi masyarakat sangat tinggi kesadaran dan saling membantu. Temuan peneliti dalam hal ini dapat melihat bahwa masyarakat setempat sangat mendukung dan berpartisipasi secara sukarela dan spontan tanpa adanya imbalan atau bujukan untuk membantu disetiap kegiatan yang ada di Waduk Kemiri.

b. Partisipasi Terinduksi

Partisipasi terinduksi ini merupakan bentuk partisipasi yang tumbuh pada masyarakat karena adanya dorongan, atau ajakan dari orang luar. Masyarakat Desa Taman pastinya masih ada yang belum

sepenuhnya sadar atas kemauan sendiri, mereka masih ada yang bergerak berpartisipasi dengan adanya info atau ajakan dari ketua pengelola ataupun ketua kelompok TIDAR.

Hasil temuan peneliti melihat bahwa beberapa masyarakat ikut berpartisipasi dikarenakan mendapatkan informasi dari orang lain, seperti diadakannya rapat oleh ketua kelompok TIDAR untuk membahas persiapan dibukanya pemancingan umum, peneliti ketika ikut menghadiri rapat melihat bahwa yang hadir masih terdiri beberapa orang sehingga ketua kelompok TIDAR Bapak Samsul pun menelfon beberapa masyarakat untuk datang agar rapat cepat dimulai. Dikarenakan satu sisi mereka memiliki kesibukan bekerja sehingga terkadang tidak mengetahui jika terdapat kegiatan di sebuah wisata Waduk Kemiri.

Penjelasan dari ketua pengelola Waduk Kemiri sendiri juga telah memberikan pengumuman atau terkadang mengadakan rapat kepada masyarakat sebelum hari kegiatan dilaksanakan agar masyarakat bisa mempersiapkan waktu untuk ikut serta berpartisipasi tanpa mengganggu waktu bekerja. Masyarakat yang bergerak atas dasar bujukan atau ajakan merupakan bentuk partisipasi terinduksi.

c. Partisipasi tertekan oleh sosial-ekonomi

Kegiatan yang selalu diadakan dalam pengembangan wisata Waduk Kemiri seperti pembersihan waduk ataupun jalan terkadang juga masih menjadi tuntutan bagi beberapa masyarakat dan buruh tani

yang sudah terbiasa mengambil upah. Dimana hasil temuan peneliti ketika rapat untuk persiapan kegiatan pemancingan umum, kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang cukup besar sehingga dibutuhkan penjagaan ketat di sekitar Waduk Kemiri, beberapa masyarakat yang hadir dalam rapat masih terdapat keraguan untuk berjaga.

Peneliti melihat respon masyarakat masih terlihat terpaksa, akan tetapi ketua kelompok TIDAR menjelaskan bahwa penjagaan tersebut akan diberikan upah sehingga nama-nama yang telah disebutkan oleh ketua bersedia untuk berjaga malam di sekitar waduk. Dalam hal tersebut mereka masih belum memiliki kesadaran diri untuk berpartisipasi secara sukarela, dikarenakan satu sisi mereka juga memiliki pekerjaan yang takut terganggu dengan ikutnya kegiatan.

Selain tentang temuan penelitian terkait derajat partisipasi yang telah dijabarkan, disini juga peneliti menganalisis bahwa partisipasi masyarakat yang ditemukan dan dilihat menunjukkan bahwa masyarakat Desa Taman memberikan dukungan (*Supporting*) yang sangat besar. Dukungan tersebut bukan hanya sekedar tenaga, akan tetapi masyarakat juga memberikan dukungan dalam segi barang atau dana konsumsi. Peneliti melihat bahwa beberapa masyarakat setempat menyumbangkan makanan konsumsi seperti nasi dan jajanan kepada anggota kelompok TIDAR dan masyarakat setempat ketika ada kegiatan rapat.

Hal tersebut membuktikan bahwa tingkatan partisipasi masyarakat telah mencapai pada tingkatan tinggi yang sesuai dengan teori tingkatan-tingkatan partisipasi, dimana tingkatan partisipasi ini dilihat melalui bagaimana masyarakat Desa Taman dan kelompok TIDAR ikut berpartisipasi dalam sebuah kegiatan yang ada. Selain mendukung dalam segi barang, peneliti juga menemukan bahwa anggota kelompok TIDAR tidak segan untuk memberikan pendapatnya ketika rapat yang saat itu peneliti juga menghadirinya. Dari hasil temuan peneliti dimana tingkatan partisipasi masyarakat Desa Taman dan kelompok TIDAR termasuk pada tingkatan tertinggi, tingkatan tertinggi ini merupakan bentuk dukungan lebih dari segala bidang, baik dukungan tenaga, barang, dan pendapat.

## **2. Faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata Waduk Kemiri**

### **a. Faktor pendorong**

#### **1) Kesempatan**

Dalam hal kesempatan masyarakat Desa Taman memiliki kesempatan yang luas untuk memberdayakan potensi yang ada. Dari hasil temuan peneliti melihat bahwa dari kelompok TIDAR sendiri tidak memberikan batasan kepada masyarakat untuk membantu ataupun mengambil hasil dari wisata Waduk Kemiri, salah satunya seorang pemuda yang tidak memiliki pekerjaan tetap langsung mencari peluang dengan membuka tempat sewa perahu

kecil untuk wisatawan, sehingga wisata tersebut pun semakin populer dan menarik daya pikat wisatawan. Selain itu peneliti disaat mendatangi wisata Waduk Kemiri tersebut untuk observasi melihat masyarakat setempat dengan bebasnya mendatangi wisata, tanpa adanya larangan.

## 2) Kemauan

Adanya kemauan tinggi dalam segala kegiatan pastinya akan memberikan dampak yang baik dan mendapatkan hasil dari kemauan itu sendiri. Sama halnya dengan temuan peneliti terhadap masyarakat Desa Taman yang memiliki kemauan untuk mencari peluang yang dapat menghasilkan penghasilan tambahan, setelah dibukanya kesempatan yang luas mereka dengan langsung bergerak untuk bekerja di wisata Waduk Kemiri. Peneliti pun juga menganalisis bahwa anggota kelompok TIDAR memiliki kemauan untuk memberikan informasi terkait adanya wisata Waduk Kemiri, seperti dibuatnya media sosial tentang wisata agar semakin maju dan dikenal banyak oleh orang luar.

## 3) Kemampuan

Hasil temuan peneliti terhadap masyarakat Desa Taman dan kelompok TIDAR yaitu, mereka memiliki kemampuan yang bagus untuk membantu mengembangkan wisata Waduk Kemiri. Peneliti melihat bahwa masyarakat setempat membantu disetiap kegiatan dengan baik dan kemampuan mereka masing-masing. Selain itu

peneliti juga melihat bahwa ketua pengelola Waduk Kemiri Bapak Soni yang memiliki inisiatif membentuk wisata telah terbukti mampu untuk mewujudkannya, beliau berhasil menciptakan wisata yang langsung menjadi viral dan didatangi oleh wisatawan diberbagai tempat.

b. Faktor Penghambat

1) Sifat Individu

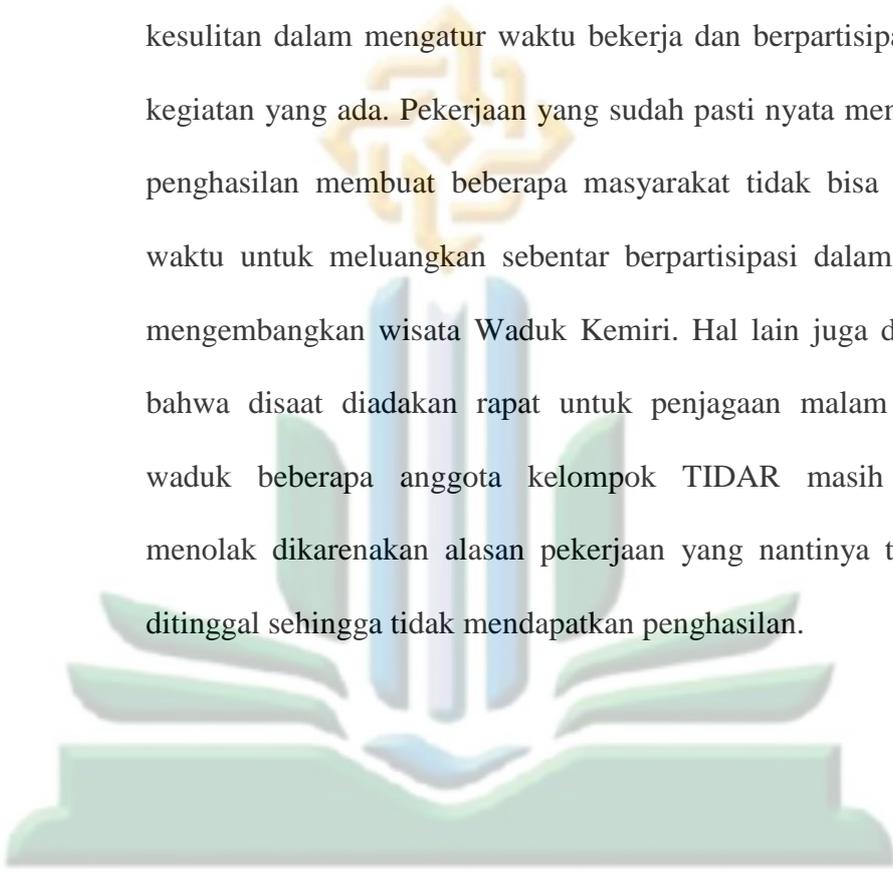
Sifat individu terkadang juga akan menjadi penghambat dalam suatu kegiatan, masyarakat Desa Taman sendiri masih ada yang memiliki sifat tidak peduli terhadap sekitarnya. Hasil temuan peneliti disaat berkunjung ke wisata Waduk kemiri masih melihat ada warga yang acuh terhadap adanya wisata, sifat yang tertutup sehingga kurangnya interaksi antar tetangga membuat

ketertinggalan informasi. Selain itu juga peneliti menganalisis masyarakat Desa Taman masih ada beberapa orang yang memiliki sifat egois dimana hanya ingin mendapatkan keuntungan pribadi disaat mengikuti suatu kegiatan dalam mengembangkan wisata Waduk Kemiri. Seperti berkeinginan untuk mengambil alih pengelolaan Waduk Kemiri oleh dusun lain.

2) Ekonomi

Masyarakat Desa Taman kebanyakan bekerja sebagai petani atau buruh tani dan pekerja batu bata, dimana mereka tidak memiliki waktu bekerja yang pasti atau tidak menentu. Hasil dari

temuan peneliti bahwa beberapa masyarakat masih memiliki kesulitan dalam mengatur waktu bekerja dan berpartisipasi dalam kegiatan yang ada. Pekerjaan yang sudah pasti nyata mendapatkan penghasilan membuat beberapa masyarakat tidak bisa mengatur waktu untuk meluangkan sebentar berpartisipasi dalam kegiatan mengembangkan wisata Waduk Kemiri. Hal lain juga ditemukan bahwa disaat diadakan rapat untuk penjagaan malam disekitar waduk beberapa anggota kelompok TIDAR masih memilih menolak dikarenakan alasan pekerjaan yang nantinya tidak bisa ditinggal sehingga tidak mendapatkan penghasilan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian terkait partisipasi masyarakat dan kelompok TIDAR dalam mengembangkan wisata Waduk Kemiri di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Masyarakat dan kelompok TIDAR telah memenuhi semua bagian dalam bentuk- bentuk partisipasi, meliputi:
  - a. Menjadi sebagian anggota kelompok masyarakat yaitu TIDAR
  - b. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi atau rapat
  - c. Melibatkan diri pada kegiatan komunitas atau perkumpulan untuk membentuk partisipasi yang lebih kuat.
  - d. Menggerakkan sumber daya manusia seperti pemancingan umum
  - e. Memberikan pendapat disaat kegiatan diskusi ataupun pengambilan keputusan bersama
  - f. Memanfaatkan hasil yang telah dicapai dalam kegiatan partisipasi, berupa dibukanya lapangan pekerjaan di wisata Waduk Kemiri dan sumbangan dari hasil pemancingan umum kepada para pekerja dan beberapa masjid

Derajat partisipasi masyarakat di Desa Taman dalam mengembangkan wisata Waduk Kemiri berupa

- a. Partisipasi spontan, dimana masyarakat telah memiliki kesadaran diri untuk ikut serta berpartisipasi di dalam mengembangkan wisata tersebut.
- b. Partisipasi terinduksi, berpartisipasi atas dasar bujukan atau dorongan dari luar seperti pengumuman atau siaran dari kelompok TIDAR.
- c. Partisipasi tertekan oleh sosial-ekonomi, mereka masih mencari kesempatan untuk mencari penghasilan lebih di sebuah kegiatan yang menurut mereka menghasilkan uang dan adanya upah tambahan.

Dalam segi tingkatan partisipasi masyarakat Desa Taman dalam mengembangkan wisata Waduk Kemiri telah mencapai pada tingkatan tertinggi dimana tingkatan tersebut merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam dukungan pengetahuan atau gagasan baru, dukungan barang, serta pendanaan untuk keberlanjutan wisata.

2. Faktor pendorong partisipasi masyarakat berupa:

- a. Kesempatan, masyarakat asli Desa Taman diberikan kesempatan luas untuk ikut berpartisipasi dan memanfaatkan hasil dari pengembangan wisata Waduk Kemiri
- b. Kemauan, Sebagian masyarakat memiliki kemauan untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan wisata Waduk Kemiri
- c. Kemampuan, kemampuan ketua pengelola yang bisa membentuk sebuah wisata serta kemampuan interaksi masyarakat yang kompak dalam berpartisipasi

3. Faktor penghambat partisipasi masyarakat berupa:
  - a. Sifat individu, seperti tidak peduli, cuek terhadap adanya wisata Waduk Kemiri masih ada di sebagian masyarakat Desa Taman.
  - b. Ekonomi, Sebagian masyarakat masih memandang bahwa berpartisipasi dalam mengembangkan wisata Waduk Kemiri tidak akan mendapatkan penghasilan, dan kurangnya dana untuk pembangunan Wisata Waduk Kemiri.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut :

1. Ketua kelompok TIDAR serta anggota kelompok dan masyarakat Desa Taman yang melakukan pengembangan wisata Waduk Kemiri diharapkan untuk terus melakukan partisipasi yang baik agar proses pemberdayaan masyarakat dan mensejahterakan ekonomi di Desa melalui wisata Waduk Kemiri dapat berjalan dengan lancar dan berkelanjutan.
2. Kepada kelompok TIDAR dan masyarakat Desa Taman diharapkan tetap menjaga potensi alam yang ada di Waduk Kemiri secara baik dan tetap menjaga kekompakan bersama dalam berpartisipasi untuk perkembangan dan kelestarian lingkungan.
3. Bagi masyarakat luas, harapan dari adanya tulisan skripsi ini dapat membuat masyarakat mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dan kelompok TIDAR dalam mengembangkan wisata Waduk Kemiri di Desa Taman Kecamatan Grugugan Kabupaten Bondowoso.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bagastara. "Pengertian, Jenis, Ciri, sampai Manfaat Hutan," 7 Juni 2023. <https://mutucertification.com/pengertian-hutan-adalah-serta-jenis-cirinya/>.
- Damsar, dan Indrayani. *Pengantar Sosiologi Perdesaan*. Pertama. Jakarta: Kencana, 2016.
- Dumasari. *Pembangunan Pertanian Mendahulukan yang Tertinggal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Fandeli, Chafid. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan, Universitas Gajah Mada, 2011.
- Farel, Muhammad. "Bendungan atau Dam definisi, fungsi dan jenisnya". Program Studi Teknik Sipil UMA - Jurusan Teknik Sipil Terbaik di Sumut. "Bendungan Atau Dam Definisi, Fungsi Dan Jenisnya |," 28 Desember 2020. <https://sipil.uma.ac.id/bendungan-atau-dam-definisi-fungsi-dan-jenisnya/>.
- Farida, Ayu. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Tirta Agung Dusun Sokleh Selatan Desa Sukosari Kidul Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso." PhD Thesis, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Ife, Jim, dan Frank Tesoriero. "Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi." Pustaka Pelajar, 2008.
- Kafrawi, Muh, Mappamiring, dan Ansyari Mone. "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Alam Bukit Sulapa Angin Punjabu Desa Buntu Buangin Kabupaten Sidrap." *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)* 4, no. 2 (April 2023): 474–85.
- Karlina, Ayu. "Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam Di Kabupaten Aceh Jaya." Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.
- Kurnia Octaviani, Lenny, dan Dhanik Puspita Sari, "*Kebijakan Pengembangan Pariwisata*" (Widina: Bandung, Agustus 2023).
- Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Majid, Abdul. "*Perencanaan Pembelajaran*". (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

- Mardikanto, Totok, H. Poerwoko Soebianto *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Mawardi, Rafi Aufa. "Ciri-ciri Pantai dan Jenisnya, Bisa Jadi Pilihan Liburan Sekolah," 3 Juni 2022. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6108643/ciri-ciri-pantai-dan-jenisnya-bisa-jadi-pilihan-liburan-sekolah>.
- Mulyan, Andi, dan Lalu Moh Yudha Isnaini. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Masmas Kecamatan Batu Kaliang Utara Kabupaten Lombok Tengah)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (Agustus 2022).
- Niki Suma, Nasobi, dan Khoirotun Saniyah. "Peran Gapoktan dalam Memberdayakan Eksistensi Petani Kopi Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember." *Empower, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, no.2 (Desember 2023)
- Niki Suma, Nasobi, dan Siti Nurul Chodijah. "Strategi Gabungan Kelompok Tani dalam Memberdayakan Petani di sekitar Area Pertambangan batu Bara." *Al-I'timad, Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam* 1, no. 1 (April 2023).
- Nugroho, "beberapa Masalah dalam Pengembangan Sektor Pariwisata di Indonesia", (Partisipasi, Vol.7 No. 2, September 2020), <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>
- Nur, Zaman, Wahyudin Purba Deddy. *"Ilmu UsahaTani"*.(Yayasan Kita Menulis: 1 November 2020).
- Nurbaiti, Siti Robiah, dan Azis Nur Bambang. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program (CSR)." *Proceeding Biology Education Conference* 14, no. 1 (Oktober 2017): 224–28.
- Nurlaela, Sugeng Haryono dan Kiki ismanti. "Pengaruh Keberadaan waduk penjaln terhadap perekonomian UMKM dan sosial budaya masyarakat kelurahan winduaji".*Jurnal Usaha Universitas Indraprasta PGRI* 2, no.1 (30 Juni 2021).
- Puspita, Putri. "Apa Bedanya Gunung dan Pegunungan?," 21 Januari 2018. <https://bobo.grid.id/read/08673823/apa-bedanya-gunung-dan-pegunungan?page=all>.
- Qotrunnada, Rifdah. "Sumber Daya Alam: Jenis, Manfaat Dan Contoh SDA," 4 Maret 2022. <https://lindungihutan.com/blog/sumber-daya-alam/>.

- Ramdani, Chaerul. "Strategi Pengembangan Wisata Alam Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Cibodas Cianjur Jawa Barat." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.
- Riadi, Muchlisin. "Pengertian, Fungsi, Manfaat dan Jenis-jenis Bendungan," 28 Desember 2018. <https://www.kajianpustaka.com/2018/12/pengertian-fungsi-manfaat-dan-jenis-bendungan.html>.
- Safri, Muhammad. "*Pengembangan Wisata Alam dengan Pendekatan Biaya Perjalanan*".(Purwokerto: Pena Persada,2020).
- Salim HR, Agus, Asriati, Muhammad Yusuf, dan Haslina. *kinerja Kelompok Tani dalam memberdayakan masyarakat di masa pandemi COVID 19*. Makassar: LPP Unismuh Makassar, 2021.
- Sari, Puspa Indah, Ridhah Taqwa, dan Safira Soraida. "Partisipasi Masyarakat dalam pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung Kerasak Desa Pasir Putih Kecamatan Tukak Sadai Kabupaten Bangka selatan kepulauan bangka Belitung." Undergraduate, Sriwijaya University, 2022.
- Slamet. "*Membentuk pola perilaku manusia pembangunan*". (IPB Press,Bogor 2003)
- Solikin, Muhammad. "7 Desa Wisata yang Mengusung Konsep Sustainable Tourism." Kemenparekraf/Baparekraf RI, 29 September 2021. <https://www.kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/7-Desa-Wisata-yang-Mengusung-Konsep-Sustainable-Tourism>.
- Sunaryo, "*Kebijakan Pembangunan destinasi pariwisata: Konsep dan aplikasinya di Indonesia*", (Gava Media 2013)
- Suardiyana, Agil. "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Curup Lestari di Desa Kota Batu Kecamatan Pubian Lampung Tengah." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.
- Syafii, Muhammad. "Metode Penelitian Kualitatif." *UMSU Kampus Terbaik di Medan* (blog), 4 Desember 2022. <https://umsu.ac.id/metode-penelitian-kualitatif-adalah/>.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 2021 ed. Jember: Uin kiai haji achmad siddiq jember, 2021.
- Wahyudin Purba, Deddy, Mochamad Thohiron, dan Dwie Retna Surjaningsih. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Wirawan, I. B. *Teori-teori sosial dalam tiga paradigma*. Jakarta: Kencana, 2012.

**PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hilmi Nor Hofifah  
NIM : 205103020013  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah  
Universitas : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Partisipasi Masyarakat dan Kelompok Tani Ikan Darat (TIDAR) untuk mengembangkan wisata Waduk Kemiri di Desa Taman Kecamatan Grujung Kabupaten Bondowoso" adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang merujuk pada sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Jember, 15 Mei 2024  
Penulis



Hilmi Nor Hofifah  
205103020013

## MATRIKS PENELITIAN

JUDUL : PARTISIPASI MASYARAKAT DAN KELOMPOK TANI IKAN DARAT (TIDAR) UNTUK MENGEMBANGKAN WISATA ALAM WADUK KEMIRI DI DESA TAMAN KECAMATAN GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Partisipasi Masyarakat dan kelompok Tani Ikan Darat (TIDAR) untuk Mengembangkan Wisata Alama Waduk Kemiri di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso	Partisipasi	Pengertian Partisipasi	Menurut Totok Mardikanto dalam buku pemberdayaan masyarakat mengartikan partisipasi sebagai tindakan untuk mengambil bagian manfaat dari kegiatan yang berlangsung. Menurut Dr.Damsar dalam buku pengantar sosiologi perdesaan. Partisipasi adalah keikutsertaan, keterlibatan, kesukarelaan, kemauan masyarakat untuk ikut berperan secara aktif, baik karena alasan dari dalam ataupun dari luar dalam proses keseluruhan di saat berkegiatan.	Sumber data primer berupa : 1. Ketua kelompok TIDAR 2. Anggota kelompok TIDAR 3. Pekerja di wisata alam Waduk Kemiri 4. Masyarakat setempat  Sumber data sekunder mengambil dari :	1. Pendekatan Kualitatif Deskriptif 2. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Lokasi penelitian di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso 4. Analisis data: a. Pengumpulan data b. Reduksi data c. Penyajian	1. Bagaimana partisipasi masyarakat dan kelompok TIDAR dalam mengembangan wisata alam Waduk Kemiri di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso  2. Apa saja faktor pendukung dan

		<p><b>Tujuan Partisipasi</b></p> <p>Menurut Henry Sanof dalam buku Totok Mardikanto terdapat empat tujuan partisipasi yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan ruang kepada masyarakat dari segi perencanaan, pengambilan keputusan, sampai pelaksanaan.</li> <li>2. Memfasilitasi serta memberikan peluang</li> <li>3. Dapat terselesaikan dengan baik dan berkelanjutan.</li> <li>4. Meningkatkan kekompakan dan kebersamaan.</li> </ol>	<p>Buku, Artikel, Jurnal, Website, dan lain-lain.</p>	<p>data</p> <p>d. Kesimpulan</p> <p>5. Keabsahan data:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi teknik</li> <li>b. Triangulasi sumber</li> </ol>	<p>penghambat partisipasi masyarakat dan kelompok TIDAR dalam mengembangkan wisata alam Waduk Kemiri di Desa Taman Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso</p>
		<p><b>Manfaat Partisipasi</b></p> <p>Menurut Conyes dalam buku Damsar dan Indrayani terdapat tiga alasan dalam pentingnya bentuk partisipasi pada suatu kegiatan pembangunan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Partisipasi masyarakat dapat dijadikan tolak ukur untuk</li> </ol>			

			<p>mendapatkan beberapa informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Akan merasa lebih percaya pada kegiatan atau yang selalu melibatkan mereka didalamnya.</li> <li>3. Membuka kebebasan dalam berpendapat ataupun hak lainnya.</li> </ol>			
		Bentuk-bentuk Partisipasi	<p>Menurut Dusseldorp dalam buku pemberdayaan masyarakat Totok Mardikanto menyebutkan lima bentuk derajat partisipasi yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Partisipasi Spontan</li> <li>2. Partisipasi Terinduksi</li> <li>3. Partisipasi tertekan oleh kebiasaan</li> <li>4. Partisipasi tertekan oleh sosial-ekonomi</li> <li>5. Partisipasi tertekan oleh peraturan</li> </ol>			
		Tingkatan Partisipasi	<p>Menurut Wilcox tingkatan partisipasi ada lima yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan informasi</li> <li>2. Konsultasi</li> </ol>			

			<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Pengambilan keputusan bersama</li> <li>4. Bertindak bersama</li> <li>5. Dukungan</li> </ol>			
		Faktor Pendorong dan Penghambat Partisipasi	<p>Menurut Slamet dalam bukunya berjudul membentuk pola perilaku manusia pembangunan terdapat tiga faktor pendukung yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesempatan</li> <li>2. Kemauan</li> <li>3. Kemampuan</li> </ol> <p>Menurut Damsar dan Indriyani terdapat tiga faktor penghambat yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sifat individu</li> <li>2. Ekonomi</li> <li>3. Pendidikan</li> </ol>			
	Kelompok Tani Ikan Darat (TIDAR)	Pengertian Kelompok Tani	Menurut Deddy Wahyudin Purba, Mochamad Thohiron, dan Dwie Retna Surjaningsih pengertian Kelompok tani adalah perkumpulan petani-petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan kecocokan			

			serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk meningkatkan produktivitas usaha pertanian.			
		Jenis-jenis Usaha Tani	Menurut Nur Zaman, Wahyudin Purba dan Deddy jenis usaha tani memiliki empat bagian yaitu: 1. Usaha tani kehutanan 2. Usaha tani peternakan 3. Usaha tani perikanan 4. Usaha tani perkebunan			
		Tujuan kelompok tani	Menurut Salim, Agus dan Asriati tujuan kelompok tani 1. Agar membentuk mandiri dan berdaya 2. Agar bisa memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan baik 3. Agar bisa dengan mudah memecahkan permasalahan			

			4. Memberikan pengetahuan yang belum diketahui			
		Manfaat kelompok tani	Menurut Salim, Agus dan Asriati manfaat kelompok tani diharapkan bermanfaat untuk kesejahteraan para petani, bisa mengatasi permasalahan secara bersama, terbentuknya komunitas petani agar mempermudah pengadaan sarana produk-produk pertanian.			
	Pengembangan Wisata Alam Waduk Kemiri	Pengertian Pengembangan	Menurut Abdul Majid pengertian pengembangan itu sendiri adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan segala kekurangan atau menyempurnakan kemampuan, keahlian, nilai moral serta cara tertentu yang sesuai dengan apa yang dihendaki.			
		Wisata Alam	Menurut Chafid Fandeli			

			<p>pengertian wisata alam adalah aktivitas yang dilakukan secara bebas dan bersifat sementara untuk menikmati keindahan.</p> <p>Kriteria wisata alam yang pastinya indah dipandang, sesuatu yang alami dari alam dan memiliki keunikan.</p>			
		Pengembangan Wisata Alam	<p>Menurut Muhammad Safri pengembangan wisata alam adalah pengembangan yang menggunakan sebuah potensi ekonomis dalam sumber daya alam yang ada di dalamnya, tanpa mengubah atau meninggalkan prinsip kelestarian alam</p>			

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

Pedoman yang dilakukan untuk observasi dalam partisipasi masyarakat dan Kelompok TIDAR untuk mengembangkan wisata alam waduk Kemiri di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso antara lain :

No.	Data yang diperlukan	Objek yang dilihat
1.	Kelompok TIDAR	Ketua kelompok dan anggota kelompok TIDAR
2.	Masyarakat setempat	Kegiatan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata alam waduk Kemiri
3.	Wisata alam Waduk Kemiri	Tempat, kondisi dan suasana wisata alam waduk Kemiri

### B. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini memiliki titik fokus pertanyaan antara lain:

#### 1. Pertanyaan untuk Ketua Kelompok TIDAR

Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan
Bagaimana Partisipasi masyarakat dan Kelompok TIDAR untuk mengembangkan wisata alam Waduk Kemiri?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana upaya Ketua kelompok TIDAR dalam mengembangkan wisata alam Waduk Kemiri?</li> <li>• Bagaimana upaya Ketua mengajak para anggota kelompok dan masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam pembangunan wisata alam waduk Kemiri?</li> <li>• Apa alasan Ketua kelompok TIDAR membentuk wisata alam Waduk Kemiri?</li> </ul>

<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dan kelompok TIDAR untuk mengembangkan wisata alam Waduk Kemiri?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• apa saja faktor pendukung dan pendorong Ketua kelompok TIDAR dalam membentuk, mengajak dan melaksanakan pembangunan wisata alam waduk Kemiri kepada anggota kelompok dan masyarakat setempat?</li> <li>• Apa saja faktor penghambat kelompok TIDAR dalam mengajak dan melaksanakan pengembangan wisata alam waduk kemiri kepada masyarakat setempat?</li> </ul>
---	--

2. Pertanyaan kepada anggota Kelompok TIDAR

Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan
<p>Bagaimana Partisipasi masyarakat dan Kelompok TIDAR untuk mengembangkan wisata alam Waduk Kemiri?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana kinerja Kelompok TIDAR yang dipimpin oleh Ketua?</li> <li>• Bagaimana cara atau bentuk partisipasi anda untuk membantu pembangunan wisata alam Waduk Kemiri?</li> <li>• Apa saja dampak yang didapatkan oleh anggota kelompok TIDAR dalam pembangunan wisata alam Waduk Kemiri tersebut?</li> </ul>
<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dan kelompok TIDAR untuk mengembangkan wisata alam Waduk Kemiri?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja faktor pendukung anda untuk ikut berpartisipasi menjadi anggota kelompok TIDAR serta membantu pembangunan wisata alam Waduk Kemiri?</li> <li>• Apa saja faktor penghambat di tengah partisipasi dalam pembangunan wisata alam Waduk Kemiri bagi anda?</li> </ul>

3. Pertanyaan untuk Masyarakat setempat dan Pekerja

Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan
<p>Bagaimana Partisipasi masyarakat dan Kelompok TIDAR untuk mengembangkan wisata alam Waduk Kemiri?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana tanggapan anda dengan di bentuknya wisata alam Waduk Kemiri?</li> <li>• Apakah anda ikut membantu atau berpartisipasi dalam pembangunan wisata alam Waduk Kemiri?</li> <li>• Jika ikut berpartisipasi, Bagaimana cara</li> </ul>

	<p>anda berpartisipasi dalam pembangunan wisata alam Waduk Kemiri?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa dampak bagi anda dengan adanya wisata alam Waduk Kemiri?</li> </ul>
<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dan kelompok TIDAR untuk mengembangkan wisata alam Waduk Kemiri?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa faktor pendukung bagi anda sehingga ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan wisata alam waduk Kemiri?</li> <li>• Apa faktor penghambat atau kendala anda disaat berpartisipasi dalam pembangunan wisata alam Waduk Kemiri?</li> </ul>

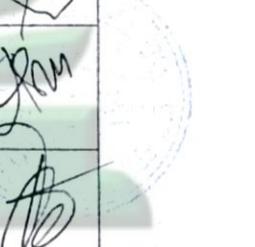
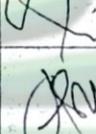
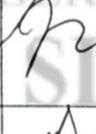
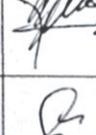
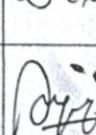
### C. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian partisipasi masyarakat dan Kelompok TIDAR untuk mengembangkan wisata alam Waduk Kemiri antara lain :

No.	Fokus	Dokumen yang diperlukan
1.	Kelompok TIDAR	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur kepengurusan Kelompok TIDAR</li> <li>• Data Pengelolaan wisata alam waduk Kemiri</li> <li>• Data pengeluaran dan pemasukan dalam pembangunan wisata alam Waduk Kemiri</li> </ul>
2.	Masyarakat dan Pekerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumentasi dalam bentuk gambar atau proses wawancara terhadap narasumber</li> <li>• Dokumentasi gambar disaat kegiatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan wisata alam Waduk Kemiri</li> </ul>
3.	Wisata alam Waduk Kemiri	Dokumentasi bentuk gambar atau video di tempat wisata

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI WISATA ALAM WADUK KEMIRI DESA TAMAN KECAMATAN  
GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO

No	Hari/Tanggal	Informan	Jenis Kegiatan	TTD
1.	Minggu,31 Desember 2023	Bapak Samsul	Wawancara dengan Ketua Kelompok TIDAR	 
2.	Minggu,31 Desember 2023	Bapak Bambang	Wawancara dengan Bendahara Kelompok TIDAR	 
3.	Minggu,14 Januari 2024	Bapak Sonic	Wawancara dengan Ketua Pengelola waduk kemiri	 
4.	Sabtu,06 Januari 2024	Ibu Hartatik	Wawancara dengan pemilik Warung di sekitar wisata waduk kemiri	
5.	Kamis,25 April 2024	Ustadz Arif	Wawancara dengan tokoh agama di Pesantren Ar-Ridwan	
6.	Jumat,03 Mei 2024	Bapak Ridwan	Wawancara dengan warga	
7.	Jumat,03 Mei 2024	Bapak Kusnadi	Wawancara dengan warga	
8.	Sabtu,11 Mei 2024	Bapak Abdullah	Wawancara dengan Petani	
9.	Rabu,20 Maret 2024	Bapak Surahman	Wawancara dengan Petani	
10.	Senin,29 April 2024	Bapak Yanto	Wawancara dengan Pekerja Batu bata	

## SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-1820/Un.22/6.a/PP.00.9/ 12/2023 28 Desember 2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepada Yth. Bapak / Ibu Ketua Kelompok Tani Ikan Darat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Hilmi Nor Hofifag  
NIM : 205103020013  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Partisipasi Masyarakat dan Kelompok Tani Ikan Darat (TIDAR) untuk Mengembangkan wisata Alam Waduk Kemiri di Desa Taman Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



**SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN DI WADUK KEMIRI  
OLEH KELOMPOK TIDAR**

**KELOMPOK TANI IKAN DARAT**  
Desa Taman, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso - 68261  
Telp : +6282335869888

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 02/v/2024/TIDAR

Yang bertanda tangan dibawah ini selaku ketua pengelola waduk kemiri menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Hilmi Nor Hofifah

NIM : 205103020013

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Semester : Delapan

Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat dan kelompok Tani Ikan Darat (TIDAR) untuk Mengembangkan Wisata Alam Waduk Kemiri di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso

Dengan ini kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian yang bertempat di Desa Taman, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso dimulai dari tanggal 29 Desember 2023 s/d 23 Januari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 15 Mei 2024

Ketua Pengelola Waduk Kemiri

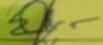
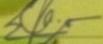
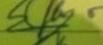
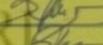
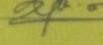


Surya Luckita Kurniawan

### BUKTI KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

  
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**  
**PROGRAM S-1**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

Nama : HILMI NOR HOFIFAH  
 No. Induk Mahasiswa : 205103020013  
 Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
 Jurusan : Studi Masyarakat Marginal (SMM)  
 Fakultas : Dakwah  
 Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat dan Kelompok tani ikan darat (TIDAR) untuk mengembangkan wisata alam di Desa Kemir Kidasa Taman  
 Pembimbing : Nasboi Niki Suma S.Pd., M.Sc.  
 Tanggal Persetujuan : \_\_\_\_\_

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	PEMBAHASAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	24 - November - 2023	Revisi judul dan permasalahan	
2.	5 - Desember - 2023	Revisi fontes, penulisan	
3.	15 - Desember - 2023	Revisi Sesuai catatan	
4.	19 - Desember 2023	Acc Sempro	
5.	08 - Mei 2024	Revisi Bab IV	
6.	14 - Mei 2024	Revisi total & lengkap	
7.	20 - Mei 2024	Berkas bandel	
8.	27 - Mei 2024	Revisi Total	
9.	28 - Mei 2024	Cek Turnitin	
10.	29 - Mei 2024	Acc Ujian Skripsi	
11.			
12.			

a.n. Dekan  
 Koordinator Prodi .....  
  
**ACHMAD FAESOL M.Si**  
 NIP. 198402102019031004

Catatan : Kartu Konsultasi Ini Harap Dibawa Pada Saat Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi

**DOKUMENTASI BUKTI PERESMIAN KELAS MADYA KELOMPOK  
TIDAR**



**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Wawancara kepada Bapak Soni selaku ketua pengelola Waduk Kemiri Desa Taman, 14 Januari 2024 (sumber: Dokumentasi Pribadi)



Wawancara kepada Bapak Bambang dan Bapak Samsul selaku ketua kelompok TIDAR dan bendahara, 31 Desember 2023 (sumber: Dokumentasi Pribadi)



Wawancara kepada Bapak Abdullah selaku tokoh masyarakat yang bekerja sebagai petani, 11 Mei 2024 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Wawancara kepada Ustadz Arif selaku tokoh agama di pesantren Ar-ridwan, 25 April 2024 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Wawancara kepada Ibu Hartatik selaku pemilik warung di sekitar wisata alam waduk kemiri, 6 Januari 2024 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Wawancara kepada Bapak Ikhsan selaku pengawas dari Perikanan, 23 Juni 2024 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar warung dekat wisata alam Waduk Kemiri milik ibu Hartatik, 12 Mei 2024  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar Dokumentasi saat penyerahan sumbangan kepada beberapa masjid dan masyarakat Desa Taman dari hasil pemancingan, 12 Mei 2024 (Sumber: diperoleh dari ketua pengelola waduk kemiri)

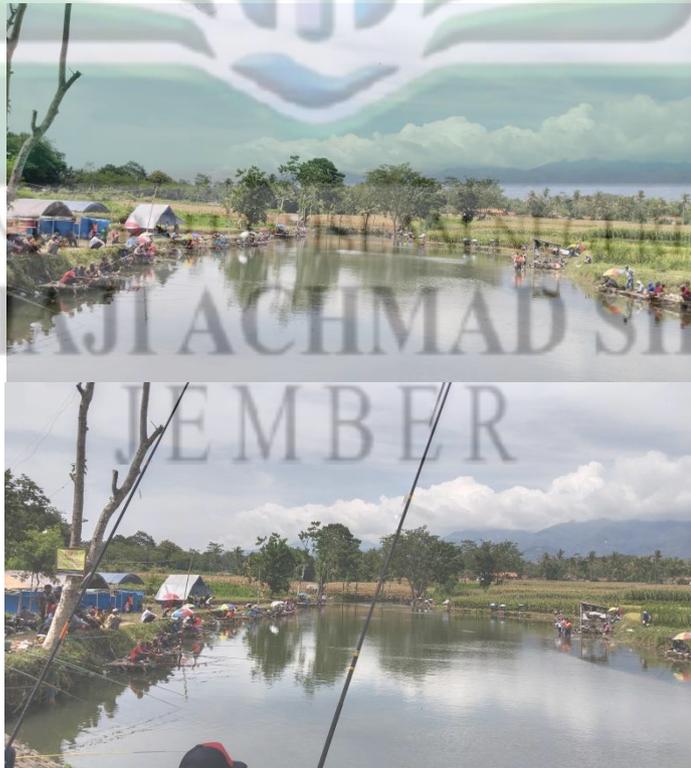


Dokumentasi bukti diresmikannya kelompok TIDAR naik kelas Madya oleh perikanan, 26 November 2023 (Sumber: di peroleh dari ketua pengelola Waduk Kemiri)





Dokumentasi mengikuti kegiatan penangkapan ikan serentak di waduk kemiri, 14 januari 2024 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)





Dokumentasi Masyarakat sedang memancing di Waduk Kemiri,31 Desember 2023(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Dokumentasi Pemandangan Gunung Argopuro saat siang hari di sekitar wisata alam Waduk Kemiri,21 Desember 2023(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Dokumentasi Waduk Kemiri setelah kegiatan pemancingan,21 Desember 2023(Sumber:Dokumentasi Pribadi)



Dokumentasi Suasana Waduk Kemiri sebelum dibukannya pemancingan umum, masih terdapat sisa eceng gondok saat dibukanya wisata, 24 September 2023 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar jalan menuju wisata alam Waduk Kemiri, 12 Mei 2024 (Sumber: Dokumentasi pribadi)



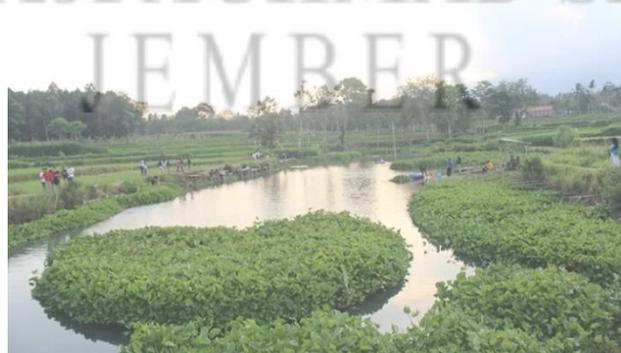
Gambar gang menuju lokasi wisata di malam hari dipenuhi lampu kelap-kelip, 15 Mei 2024 (Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar suasana wisata alam Waduk Kemiri ketika sore hari bisa melihat matahari terbenam dengan jelas,15 Mei 2024(Sumber:Dokumentasi Pribadi)



Dokumentasi wisatawan sedang asik menaiki perahu di wisata alam Waduk Kemiri, 23 November 2023(Sumber:Dokumentasi Pribadi)



Dokumentasi tempat wisata alam Waduk Kemiri yang indah dengan eceng fondok bentuk love,23 november 2023(Sumber: Dokumentasi pribadi)

**BIODATA PENULIS**

Nama : Hilmi Nor Hofifah  
 NIM : 205103020013  
 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
 Fakultas : Dakwah  
 Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 30 Oktober 2001  
 Alamat : Dusun Congkrong Barat RT/RW 009/002 Desa  
 Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten  
 Bondowoso

**Riwayat Pendidikan:**

TK NU Grujugan, Kabupaten Bondowoso : 2007-2008  
 MI Miftahul Ulum Pancoran, Kabupaten Bondowoso : 2008-2014  
 SMP Nurul Jadid Paiton, Kabupaten Probolinggo : 2014-2017  
 SMA Nurul Jadid Paiton, Kabupaten Probolinggo : 2017-2020  
 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2020-2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER